# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Struktur Kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan. Mata pelajaran terdiri atas mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dan mata pelajaran peminatan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat mereka. Kelompok mata pelajaran peminatan terdiri atas dua kelompok yaitu Peminatan Ilmu Pengetahuan Alam (disingkat menjadi kelompok Peminatan IPA) dan Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (disingkat menjadi kelompok Peminatan IPS). Tersedia juga mata pelajaran pilihan lintas minat yaitu mata pelajaran yang dapat diambil oleh peserta didik di luar kelompok mata pelajaran peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam kelompok peminatan lainnya. Semua proses pembelajaran dilakukan atas sistem paket terorganisir di kelas. Sejauh ini SMAN 3 Tanjungpinang belum bisa melakukan pembelajaran dengan sistem *moving class*.

Pengembangan Kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Satu dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Melalui kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang ini sekolah merancang agar kebutuhan pengembangan potensi diri peserta didik maka sekolah dapat mentransformasi seluruh sumber daya yang dibutuhkan sejalan dengan perkembangan kebutuhan peserta didik beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia dan kebutuhan berkompetisi dalam kehidupan di masa depan. Untuk itu, dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan ini melibatkan seluruh warga sekolah agar dapat disesuaikan dengan visi misi sekolah, kebutuhan pengembangan kompetensi peserta didik, pengembangan daya kompetisi, kebutuhan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta kebutuhan perkembangan dunia kerja.

Pengembangan kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang tahun pelajaran 2020/2021 mencakup hal-hal sebagai berikut : kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam pengembangan kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang :

1. beban belajar bagi peserta didik pada SMAN 3 Tanjungpinang yang didasarkan pada hasil analisis konteks, analisis keunggulan lokal serta potensi dan minat peserta didik;
2. kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang dikembangkan berdasarkan hasil revisi kurikulum tahun 2021/2022, pemanfaatan hasil analisis kondisi riil sekolah, terutama tenaga pendidik dan sarana-prasarana, serta analisis kurikulum sesuai dengan prinsip pengembangannya.
3. kalender pendidikan SMAN 3 Tanjungpinang disusun berdasarkan hasil perhitungan minggu efektif untuk tahun pelajaran 2021/2022.

Kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan prinsip pengembangan kurikulum dan karakteristik kurikulum 2013 dengan penyesuaian terhadap pemanfaatan analisis kondisi riil SMAN 3 Tanjungpinang dan analisis kondisi lingkungan sekolah.

Kurikulum SMA N 3 Tanjungpinang tahun pelajaran 2021/2022 juga disesuaikan dengan keadaan pada saat ini, dimana proses belajar mengajar mengacu pada surat edaran dari Kementrian pendidikan dan Kebudayaan tentang pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Pelaksanaan proses belajar dari rumah atau pembelajaran Jarak jauh dengan system Daring dan Luring.

## Kondisi Ideal dan Kondisi Nyata

**Tabel 1. Kondisi Ideal dan Kondisi Nyata SMAN 3 Tanjungpinang**

|  | **Kondisi Ideal** | **Kondisi Nyata** |
| --- | --- | --- |
|  | Pengorganisasian kelas X, XI dan XII pada SMA/MA dibagi dalam 3 program :   1. Program Ilmu Pengetahuan Alam, 2. Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan 3. Program Bahasa. | Pengorganisasian kelas X, XI dan XII dibagi dalam 2 program :   1. Program Ilmu Pengetahuan Alam, 2. Program Ilmu Pengetahuan Sosial |
|  | Alokasi waktu tatap muka untuk setiap mata pelajaran telah dialokasikan 1 jam pembelajaran = 45 menit. | Alokasi waktu setiap mata pelajaran sudah sesuai 1 jam pelajaran = 45 menit.  (dalam kondisi normal). Dalam kondisi pandemi Covid 1 jam pelajaran = 30 menit |
|  | Program pengembangan diri disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan peserta didik dan situasi kondisi sekolah. | Kompetensi guru dalam melaksanakan program Pengembangan Diri (PD) untuk peserta didik berjalan dengan maksimal, karena pendukung terlaksananya program pengembangan mandiri sudah ditetapkan |
|  | Proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan Tatap Muka (TM), Penugasan Terstruktur (PT) dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT). Penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar telah ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan 3 aspek yaitu : Intake peserta didik, kompleksitas dan daya dukung. | Guru menetapkan beban belajar peserta didik yang meliputi TM, PT dan KMTT dan penentuan KKM mata pelajaran sudah berdasarkan 3 aspek yaitu : Intake peserta didik, kompleksitas dan daya dukung. KKM sekolah ditentukan berdasarkan KKM mata pelajaran dan rapat majelis guru (dalam keadaan normal). Dalam masa Pandemi Covid-19 Proses pembelajaran dengan sistem PJJ (Pembelajaran Jarak jauh) dengan cara Daring dan Luring, PT dan KMTT |
|  | Kriteria kenaikan kelas ditentukan berdasarkan nlai rata-rata hasil belajar semester ganjil dan genap dengan ketentuan nilai sikap minimal B , nilai Pendidikan agama dan PKn harus tuntas, nilai jurusan harus tuntas dan nilai tidak tuntas boleh maksimal 2 mata pelajaran, selain mata pelajaran tersebut diatas.(Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016). Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remidial. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar tuntas (*mastery learning*). | kenaikan kelas sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan (sesuai dengan SE Kemendikbud No.1 Tahun 2021 terkait pelaksanaan Ujian Nasional, Ujian kesetaraan, serta Ujian Sekolah dalam masa darurat Covid-19 ) |
|  | Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran, KI, KD, materi pokok, Materi pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016 yang berisi Silabus dikembangkan berdasarkan Standart Kompetensi Lulusan dan Standart isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. | Silabus yang dikembangkan sudah berdasarkan pemetaan SKL-KI-KD, tetapi masih ada sebagian kecil guru yang masih kesulitan dalam memilih Kata Kerja Operasional (KKO) dalam menjabarkan KD menjadi indikator. Selain itu mengadopsi indikator yang telah ada.  Guru mengembangkan silabus secara mandiri dan sudah disesuaikan dengan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) masa Covid-19 atau berkelompok melalui kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) secara Daring. |
|  | RPP memuat : Identitas,alokasi waktu Mata Pelajaran, KI, KD, Indikator Penacapaian Kompetensi, tujuan, materi pembelajaran, Alat bahan, sumber belajar, Pendekatan,metode, dan model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar | RPP yang dikembangkan sudah berdasarkan silabus yang telah disusun guru dan telah memuat aspek-aspek yang harus ada yaitu Tujuan, Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian/Assesment Dan disesuaikan kondisi pademi covid-19 dengan pembelajaran daring dan luring dengan model RPP 1 lembar/RPP merdeka belajar. |
|  | RPP disusun sesuai dengan prinsip penyusunan RPP yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. | Sebagian kecil guru masih ada yang mengalami kesulitan dalam menyusun RPP sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP 1 lembar yang sesuai dengan pembelajaran daring maupun Luring |
|  | Proses belajar mengajar seharusnya peserta didik yang aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. | Sebagian kecil guru dalam mengajar masih belum sesuai dengan kurikulum 13, dimana guru masih dominan atau pembelajaran masih berpusat pada guru.  (dalam masa normal). Dalam masa pandemi Covid-19 Sebagian kecil guru masih gaptek untuk melaksanakan pembelajaran secara Daring |
|  | buku teks pelajaran peserta didik adalah 1 : 1 untuk seluruh mata pelajaran. | Ketersediaan buku teks belum sesuai dengan jumlah peserta didik, dengan perbandingan 1 : 2 |
|  | komite sekolah bersama dengan warga mengelola pendidikan di sekolah. | Pihak komite mendukung program-program sekolah sudah cukup tinggi. |

## Potensi dan Karakteristik SMAN 3 Tanjungpinang

## Identitas Resmi Sekolah

1. Nama Sekolah : SMAN 3 Tanjungpinang

NPSN/NSS : 11000435/301316101003

Status Akreditasi : Terakreditasi B

1. Alamat Sekolah

Provinsi : Kepulauan Riau

Kabupaten / Kota : Tanjungpinang

Kecamatan : Tanjungpinang Barat

Desa : Kampung Baru

Jalan : Jln. Tugu Pahlawan No. 30

Kode Pos : 29121

Telepon/Fax : (0771) 24232

E-Mail : sman3\_tpi@yahoo.com

Web : www.sman3-tpi.com

1. Koordinat : 0.9204 S / 104.4464 E
2. Data Pelengkap :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| SK Pendirian Sekolah | : | 0887/0/1986 |
| Tanggal SK Pendirian | : | 1986-01-07 |
| Status Kepemilikan | : | Pemerintah Daerah |
| SK Izin Operasional | : | 0887/0/1986 |
| Tgl SK Izin Operasional | : | 1986-01-07 |
| Kebutuhan Khusus Dilayani | : |  |
| Nomor Rekening | : | 7096106798 |
| Nama Bank | : | BSM |
| Cabang KCP/Unit | : | Tanjungpinang |
| Rekening Atas Nama | : | SMA N 3 TANJUNG PINANG |
| MBS | : | Ya |
| Luas Tanah Milik (m2) | : | 5470 |
| Luas Tanah Bukan Milik (m2) | : | 0 |
| Nama Wajib Pajak | : |  |
| NPWP | : | 000017087214000 |

1. Kontak Sekolah :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nomor Telepon | : | (0771) 24232 |
| Nomor Fax | : |  |
| Email | : | [sman3\_tpi@yahoo.com](mailto:sman3_tpi@yahoo.com) |
| Website | : | <http://www.sman3-tpi.sch.id> |



1. **Logo Sekolah :**
2. **Arti Lambang :**

* Perisai Segi lima dengan bingkai Merah : Menunjukan Lima Sila Pancasila yang akan selalu di jaga dengan berani
* Dasar warna biru : Menggambarkan kesejukan dan kedamaian
* Tulisan SMA Negeri 3 Tanjungpinang : Menunjukkan Identitas Sekolah
* Gongong berwarna kuning : merupakan hewan ciri khas kota Tanjungpinang sekaligus Warna Kerajaan Melayu
* Symbol air : Menunjukkan wilayah kemaritiman Kepulauan Riau
* Pena & Buku : Menunjukan citra pelajar SMA 3 yang haus akan cahaya dan ilmu Pengetahuan

## Identitas Kepala Sekolah

1. Nama Kepala Sekolah : Dra.Hj.Asmiati WR
2. Nomor Induk Pegawai : 19620214 198702 2 002
3. Pangkat /Golongan : Pembina TK I/ IVb
4. Pendidikan : S1
5. Jurusan : Pendidikan Fisika
6. Program Studi : Pendidikan Fisika
7. Alamat Instansi : Jl. Tugu Pahlawan No. 30 Tanjungpinang Barat
8. Pelatihan /Workshop yang pernah diikuti :

**Tabel 2. Pelatihan / workshop yang diikuti Kepala Sekolah**

| **No** | **Tahun** | **Nama Pelatihan** | **Lama Pelatihan** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | 1993 | DikLat kedinasan Program Penataran Tutor Inti b.S IPA Program Penyetaraan D II Guru SD | 14 Hari |
| 2 | 1994 | DikLat Tutor Inti IPA Program Penyetaraan D II Guru SD | 14 Hari |
| 3 | 1997 | Diklat Pengelolaa Teknisi Laboratorium IPA untuk SMA | 14 Hari |
| 4 | 1998 | Pelatihan Pengelolaan Pengujian Bagi Guru Mata Pelajaran SMU | 14 hari |
| 5 | 2007 | Workshop Pengelola dan Penanggungjawab Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional | 3 Hari |
| 6 | 2009 | Workshop Pengelola Rintisan SMA Bertaraf Internasional | 3 Hari |
| 7 | 2009 | Diklat Karya Tulis Ilmiah (KTI) Online | 7 Hari |
| 8 | 2010 | Workshop Pengelola Rintisan SMA Bertaraf Internasional | 3 Hari |
| 9 | 2010 | Training Course on Science Laboratory Management for Secondary High School Science Teacher in Southeast Asia | 20 Hari |
| 10 | 2011 | BimTek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Rintisan SMA Bertaraf Internasional | 4 Hari |
| 11 | 2011 | Workshop Penyelenggaraan Program Pendidikan Bagi peserta didik Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa | 4 Hari |
| 12 | 2012 | Penyusunan Kurikulum Cerdas Istimewa | 4 Hari |
| 13 | 2012 | BimTek Penilaian Kinerja Guru SMA | 4 Hari |
| 14 | 2012 | Bimbingan Teknis Pemenuhan Standar Nasioal Pendidikan (SNP) Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional | 4 Hari |
| 15 | 2012 | Orientasi Peningkatan Pembimbing Program Cerdas Istimewa (CI) | 4 Hari |
| 16 | 2013 | BimTek Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Pelaksana Kurikulum 2013 | 5 hari |
| 17 | 2014 | Bimtek Pengelolaan Implementasi Kurikulum 2013 SMA | 4 Hari |
| 18 | 2014 | Workshop Asistensi Bantuan sosial Pendampingan Implementasu Kurikulum 2013 SMA | 4 Hari |
| 19 | 2014 | Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Sasaran Jenjang SMA/SMK MP Fisika | 5 Hari |
| 20 | 2015 | Diklat Calon Kepala Sekoolah/Madrasah | 145 Hari |
| 21 | 2015 | Workshop Asistensi Bantuan Sosial SMA Model Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan | 4 Hari |
| 22 | 2016 | Workshop Pembinaan Program Kewirausahaan di SMA | 3 Hari |
| 23 | 2016 | Bimtek Kesehatan dan Keselamatan Kerja Bagi Guru Pendidikan Menengah | 3 Hari |
| 24 | 2016 | Pelatihan Guru Sasaran Kurikulum SMA | 5 hari |
| 25 | 2017 | BimTek Penyegaran Instruktur Kabupaten/Kota Kurikulum 2013 Jenjang SMA | 4 Hari |
| 26 | 2017 | Workshop Pengelolaan SMA Program Kewirausahaan Tahun 2017 | 4 Hari |
| 27 | 2018 | BimTek Penyegaran Instruktur K13 SMA Tingkat Kabupaten/Kota | 3 Hari |
| 28 | 2018 | Seminar Penandaarasan Antara Bangsa Bidang Pendidikan dan Kebudayaan | 4 Hari |
| 29 | 2018 | Seminar Sejarah Pahlawan Nasional Sultan Mahmud Riayat Syah. Daek Lingga | 3 Hari |
| 30 | 2018 | Kegiatan Supervisi Sekolah Model SPMI | 4 Hari |
| 31 | 2019 | Penyuluhan Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik bagi Kepala SekolahMenengah Atas Sederajat Se-Kota Tanjungpinang | 1 Hari |
| 32 | 2019 | Koordinator dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Tahun 2019 | 3 Bulan |
| 33 | 2019 | Penguatan Implementasi Sekolah Digital melalui Verifikasi dan Validasi Data Rapor Mutu Satuan Pendidikan Tanjungpinang | 3 Hari |
| 34 | 2020 | Narasumber IHT Pendampingan dan Peningkatan Kapasitas Pendidik dalam Pembelajaran Jarak jauh Tahun 2020 | 1 Hari |
|  |  |  |  |

## Keadaan Sekolah

1. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam penyelenggaran pendidikan sekolah, penggunaannya antara lain adalah:

1. Pengadaan dan pemeliharan sekolah
2. Rehabilitasi bangku dan kursi peserta didik
3. Rehabilitasi ruang kelas, ruang TU, ruang guru, mushalla, gerbang sekolah, WC peserta didik, perpustakaan, laboratorium, dan ruang Multimedia
4. Pengadaan alat-alat untuk KBM
5. Pemeliharan barang-barang inventaris
6. Pengadaan rumah tangga sekolah
7. Pengadaan ruang seni dan olahraga
8. Pembuatan dan pemeliharaan taman
9. Saluran untuk mencuci tangan
10. Pengadaan sumur dan sumur resapan.
11. **Kondisi Sarana dan Prasarana yang ada**

**Tanah dan Halaman**

Tanah sekolah sepenuhnya milik Negara. Luas areal seluruhnya 5470 m2. Di halaman depan samping dan belakang sekolah dikelilingi pagar sepanjang 500 m.

**Gedung sekolah**

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi cukup baik, jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai

**Tabel 3. Daftar Prasarana sekolah berdasarkan ukuran**

| **No** | **Nama Prasarana** | **Panjang** | **Lebar** | **Jumlah** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Laboratorium Kimia | 8 | 7 | 1 |  |
| 2 | Laboratoriun Biologi | 9 | 8 | 1 |  |
| 3 | Laboratorium Fisika | 9 | 8 | 1 |  |
| 4 | Laboratorium Komputer | 9 | 8 | 2 |  |
| 5 | Laboratorium Multimedia | 15 | 8 | 1 | Rusak (terbakar) |
| 6 | Lapangan Serbaguna | 25 | 16 | 1 |  |
| 7 | Lapangan Bulu Tangkis | 13 | 6,5 | 1 |  |
| 8 | Majelis Guru | 22 | 8 | 1 |  |
| 9 | Ruang OSIS | 3 | 4 | 1 |  |
| 10 | Penjaga Sekolah | 7 | 6 | 1 |  |
| 11 | Ruang BK | 4 | 5 | 1 |  |
| 12 | Ruang Perpustakaan | 12 | 9 | 1 |  |
| 13 | Ruang Kepsek | 5 | 5 | 1 |  |
| 14 | Ruang Ibadah / Mushola | 12 | 5 | 1 |  |
| 15 | Ruang TU | 8,5 | 7,5 | 1 |  |
| 16 | UKS | 4 | 2 | 1 |  |
| 17 | Ruang Galeri | 3 | 4 | 1 |  |
| 18 | Ruang Musik | 4 | 5 | 1 |  |
| 19 | Panggung Seni | 6 | 4 | 1 |  |
| 20 | Kantin | 3 | 4 | 5 |  |
| 21 | Gudang | 2 | 3 | 2 |  |
| 22 | Toilet Guru Laki-laki | 3 | 4 | 1 |  |
| 23 | Toilet Guru Perempuan | 3 | 3 | 1 |  |
| 24 | Toilet Peserta Didik Laki-laki | 3 | 3 | 1 |  |
| 25 | Toilet Peserta Didik Perempuan | 3 | 3 | 1 |  |
| 26 | Ruang Kelas | 9 | 8 | 20 |  |

1. **Personil Sekolah**

SMA Negeri 3 Tanjungpinang didirikan pada tahun 1986 yang merupakan bekas Sekolah Menengah Kejuruan ketrampilan Atas (SMKKA)Tanjungpinang dan berubah menjadi SMA Negeri 3 Tanjungpinang tahun 1987. Penerimaan peserta didik baru pertama dimulai pada tahun 1987 untuk penerimaan peserta didik kelas X dan XI (pindahan).

Jumlah seluruh personil sekolah sebanyak 44 orang, terdiri atas guru 32 orang, karyawan dan tata usaha 12 orang.

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 3 Tanjungpinang sejak awal berdirinya adalah:

**Tabel 4. Pimpinan Sekolah yang bertugas di SMAN 3 Tanjungpinang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama | Keterangan |
| 1 | Wan Tarhusin, B.Sc | 20 Juli 1987 – 10 Agustus 1996 |
| 2 | Drs. Rustam | 11 Agustus 1996 – 2 April 2001 |
| 3 | Drs. Mahfur Surahman | 3 Agustus 2001 – 27 Maret 2002 |
| 4 | Dr. Imam Syafi’i, M.Si | 28 Maret 2002 – 2 Mei 2008 |
| 5 | Elfizah | 23 Mei 2008 – 19 Agustus 2013 |
| 6 | Drs.H.Respriadi | 20 Agustus 2013 - 1 Februari 2015 |
| 7 | Dr. Darson, M.Si | Maret 2015 – Januari 2018 |
| 8 | Dra. Hj.Asmiati WR | Januari 2018 - sekarang |

1. **Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PTK)**

**Tabel 5. Daftar guru per mata pelajaran dan jurusan di SMAN 3 Tanjungpinang**

| **No** | **Nama** | **Gol/Ruang** | **Jenis PTK** | | **Jurusan/Prodi** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Dra. HJ. ASMIATI WR | IV b | Kepala Sekolah | | Fisika |
| 2 | Dra. DIENI ASMARITA | IV b | Guru Mapel | | Bahasa Indonesia |
| 3 | Dra. PUJI ASTUTI, M.Pd | IV a | Guru Mapel | | Sejarah |
| 4 | Dra. SRI HARYATI | IV a | Guru Mapel | | Fisika |
| 5 | Dra. SRI TATI | IV b | Guru Mapel | | Pendidikan Kewarganegaraan |
| 6 | Dra. SYUPRIANTI | IV b | Guru Mapel | | Bahasa Indonesia |
| 7 | YUVIANI, S.Pd | IV b | Guru Mapel | | Seni Budaya |
| 8 | ERMIYATI S, S.Pd Kim | IV b | Guru Mapel | | Kimia |
| 9 | IRI DIAN SEMBIRING, S.Pd | IV b | Guru Mapel | | Biologi |
| 10 | MARIA ROSIANNA BR M, S.Pd Bio | IV b | Guru Mapel | | Biologi |
| 11 | HELMI, S.Pd | IV a | Guru Mapel | | Ekonomi |
| 12 | JUMIATI, S.Pd | IV b | Guru Mapel | | Bahasa Indonesia |
| 13 | ROTUA HASIHOLAN M, S.Pd | IV a | Guru Mapel | | Bahasa Inggris |
| 14 | ROMULUS, S.Pd | III d | Guru Mapel | | Pendidikan Jasmani & Kesehatan |
| 15 | SARMAULI NADEAK, S.Pd | III d | Guru Mapel | | Pendidikan Akuntansi |
| 16 | SURYAWANI, S.Pd | III d | Guru Mapel | | Sejarah |
| 17 | TRI WESRINI, S.Pd | III d | Guru Mapel | | Bahasa Inggris |
| 18 | WINNIE IRMAYA, S.Sos | III c | Guru Mapel | | Sosiologi |
| 19 | I MADE KUSTIANA, S.Pd | III b | Guru Mapel | | Geografi |
| 20 | SAPRIADI, S.Pd | III a | Guru Mapel | Pendidikan Matematika | |
| 21 | ABDULLAH YUSUF, S.Pd I | - | Guru Mapel | | Pendidikan Agama Islam |
| 22 | AGUSTINA SIAHAAN, S.Pd | - | Guru Mapel | | Pendidikan Matematika |
| 23 | FITRI YANI, S.Sos | - | Guru Mapel | | Akt. dan Man. Perusahaan |
| 24 | KURNIA DWI LESTARI, S.Pd | - | Guru Mapel | | Matematika |
| 25 | RADIAH, S.Pd I | - | Guru Mapel | | Pendidikan Agama Islam |
| 26 | YENNY LAY RADE, S.Sos | - | Guru Mapel | | Sosiologi |
| 27 | YESTI YENIZA, S.Pd | - | Guru Mapel | | Matematika |
| 28 | DWI ANGGRAENY, S.Pd | - | Guru Mapel | | Seni Budaya |
| 29 | REZWANDA RUWAIFY, S.Pd | - | Guru Mapel | | Seni Budaya |
| 30 | MUHAMMAD SYAIFULLAH, S.Pd | - | Guru Mapel | | Kimia |
| 31 | ABDUL HAMID, S.Pd | - | Guru Mapel | | Matematika |
| 32 | PIPIN MEILIA, S.Pd | - | Guru Mapel | | Geografi |
| 33 | FITRA HANDA YANI, S.Pd, M.Pd | - | Guru Mapel | | Kimia |
| 34 | HASRI JAYANTI, S.Pd | - | Guru Mapel | | BK |
| 35 | ELLA RUPIATI | III b | TU Sekolah | | Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) |
| 36 | ARHASWIN | II b | TU Sekolah | | Ilmu-ilmu Sosial (A3) |
| 37 | LISMANIAR | II d | TU Sekolah | | Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) |
| 38 | RITA SYEPTIA DEWI L, S.Sos | III b | TU Sekolah | | Ilmu Administrasi Negara |
| 39 | KRISTIAN PRIHWANTORO | - | TU Sekolah | | Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) |
| 40 | ANIS ANDAYANI | - | TU Sekolah | | Akuntansi (Tukang kebun) |
| 41 | PERI SUKMA | - | TU Sekolah | | Umum (Pustaka) |
| 42 | EMEL DIANSYAH PUTRI | - | TU Sekolah | | Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) |
| 43 | ISTI KHAERUNNISA | - | TU Sekolah | | Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) |
| 44 | BELLA NOVIETA HAPSARI | - | TU Sekolah | | Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) |
| 45 | SEPTI OKA | - | Keamanan | | Umum |
| 46 | DIEN FEBRIANTI PUTRI | - | TU Sekolah | | Kebidanan |
| 47 | MISBA WATI, S.Ak | - | TU Sekolah | | Akuntansi |
| 48 | REKA SEPTIA | - | TU Sekolah | | Pariwisata |

1. **DATA PENDIDIK**

**Tabel 6. Pendidikan Guru di SMAN 3 Tanjungpinang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **JENJANG PENDIDIKAN** | **JUMLAH** | |
| **GURU ASN** | **GURU NON ASN** |
| **S2** | 1 | 1 |
| **S1** | 19 | 13 |
| **D3** | - | - |
| **Jumlah** | **20** | **14** |

**Tabel 7. Kepangkatan Guru di SMAN 3 Tanjungpinang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **GOLONGAN/RUANG** | **JUMLAH** | |
| **GURU ASN** | **GURU NON ASN** |
| **IV/b** | 9 | - |
| **IV/a** | 4 | - |
| **III/d** | 4 | - |
| **III/c** | 1 | - |
| **III/b** | 1 | - |
| **III/a** | 1 | - |
| **Jumlah** | **20** | **-** |

**Tabel 8. Jumlah Guru berdasarkan gender di SMAN 3 Tanjungpinang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **JENIS KELAMIN** | **JUMLAH** | |
| **GURU ASN** | **GURU NON ASN** |
| **LAKI-LAKI** | 4 | 4 |
| **PEREMPUAN** | 16 | 10 |
| **Jumlah** | **20** | **14** |

1. **Data Tenaga Kependidikan**

**Tabel 9. Pendidikan Tenaga Kependidikan di SMAN 3 Tanjungpinang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **JENJANG PENDIDIKAN** | **JUMLAH** | |
| **TU TETAP** | **TU TIDAK TETAP** |
| **S1** | 1 | 1 |
| **DIII** |  | 1 |
| **SMA/SMK** | 4 | 6 |
| **SMP** |  | 1 |
| **SD** |  | 1 |
| **Jumlah** | **5** | **10** |

**Tabel 10. Kepangkatan Tenaga Kependidikan di SMAN 3 Tanjungpinang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **GOLONGAN/RUANG** | **JUMLAH** | |
| **TU TETAP** | **TU TIDAK TETAP** |
| **III/a** | - | - |
| **III/b** | 2 | - |
| **III/c** | - | - |
| **II/b** | 1 | - |
| **II/c** | - | - |
| **II/d** | 1 | - |
| **I/d** |  | - |
| **Jumlah** | **4** | **-** |

**Tabel 11. Jumlah Tenaga Kependidikan berdasarkan gender di SMAN 3 Tanjungpinang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **JENIS KELAMIN** | **JUMLAH** | |
| **TU TETAP** | **TU TIDAK TETAP** |
| **LAKI-LAKI** | 1 | 3 |
| **PEREMPUAN** | 3 | 8 |
| **Jumlah** | **4** | **11** |

1. **Keadaan Peserta Didik**
2. **Jumlah Peserta Didik**

Jumlah peserta didik pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Berjumlah 266 orang. Terbagi kedalam 9 Rombel dengan persebaran jumlah peserta didik sebagai berikut:

* Peserta didik di kelas X sebanyak 2 rombongan belajar terdiri 1 rombel program IPA dan 1 rombel program IPS.
* Peserta didik di kelas XI sebanyak 3 rombongan belajar terdiri 2 rombel program IPA dan 1 rombel program IPS.
* Peserta didik di kelas XII sebanyak 4 rombongan belajar terdiri 2 rombel program IPA dan 2 rombel program IPS.

Untuk program bahasa SMAN 3 Tanjungpinang belum membukanya.

Sebagian besar peserta didik tidak bertempat tinggal di Kota Tanjungpinang, yang tidak jauh dari sekolah. Peserta didik pada umumnya pergi kesekolah dengan jalan kaki dan mengendarai sepeda motor atau diantar orangtua.

**Tabel 12. Jumlah Peserta didik berdasarkan jenis kelamin per rombel di SMAN 3 Tanjungpinang.**

**12.1. Tahun Pelajaran 2018/2019**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Program Pengajaran** | **Tingkat X** | | | **Tingkat XI** | | | **Tingkat XII** | | |
| **Kls** | **Peserta didik** | | **Kls** | **Peserta didik** | | **Kls** | **Peserta didik** | |
| **L** | **P** | **L** | **P** | **L** | **P** |
| 1 | IPA | IPA1 | 14 | 11 | IPA1 | 13 | 19 | IPA1 | 14 | 12 |
|  |  | IPA2 | 13 | 11 | IPA2 | 13 | 18 | IPA2 | 13 | 13 |
|  |  | IPA3 | 14 | 10 | IPA3 | 13 | 19 | IPA3 | 14 | 12 |
| 2 | IPS | IPS1 | 11 | 10 | IPS1 | 17 | 17 | IPS1 | 16 | 13 |
|  |  | IPS2 | 12 | 10 | IPS2 | 17 | 17 | IPS2 | 16 | 20 |
|  |  | IPS3 | 11 | 10 | IPS3 | 14 | 18 | IPS3 | 14 | 14 |
|  |  |  |  |  |  |  |  | IPS4 | 16 | 12 |
| **Jumlah** | |  | **75** | **62** |  | **87** | **108** |  | **103** | **96** |

**12.2. Tahun Pelajaran 2019/2020**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Program Pengajaran** | **Tingkat X** | | | **Tingkat XI** | | | **Tingkat XII** | | |
| **Kls** | **Peserta didik** | | **Kls** | **Peserta didik** | | **Kls** | **Peserta didik** | |
| **L** | **P** | **L** | **P** | **L** | **P** |
| 1 | IPA | IPA1 | 15 | 16 | IPA1 | 18 | 10 | IPA1 | 11 | 19 |
|  |  | IPA2 | 11 | 16 | IPA2 | 18 | 10 | IPA2 | 13 | 17 |
|  |  |  |  |  | IPA3 | 18 | 10 | IPA3 | 11 | 17 |
| 2 | IPS | IPS1 | 17 | 17 | IPS1 | 15 | 12 | IPS1 | 15 | 19 |
|  |  | IPS2 | 17 | 12 | IPS2 | 17 | 10 | IPS2 | 16 | 18 |
|  |  |  |  |  | IPS3 | 13 | 12 | IPS3 | 20 | 15 |
| **Jumlah** | |  | **60** | **61** |  | **99** | **64** |  | **86** | **105** |

**12.3. Tahun Pelajaran 2020/2021**

| **No** | **Program Pengajaran** | **Tingkat X** | | | **Tingkat XI** | | | **Tingkat XII** | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kls** | **Peserta didik** | | **Kls** | **Peserta didik** | | **Kls** | **Peserta didik** | |
| **L** | **P** | **L** | **P** | **L** | **P** |
| 1 | IPA | IPA | 8 | 22 | IPA1 | 13 | 11 | IPA1 | 15 | 14 |
|  |  |  |  |  | IPA2 | 13 | 11 | IPA2 | 17 | 12 |
| 2 | IPS | IPS | 19 | 10 | IPS | 16 | 23 | IPS1 | 15 | 15 |
|  |  |  |  |  |  |  |  | IPS2 | 21 | 11 |
| **Jumlah** | |  | **27** | **32** |  | **42** | **45** |  | **68** | **52** |

**Tabel 13. Jumlah Peserta didik penerima bantuan PIP di SMAN 3 Tanjungpinang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun Pelajaran** | **Asal Bantuan** | **Jumlah Penerima** | **Keterangan** |
| 2018/2019 | PIP | 40 | Per orang Rp.1.000.000,- |
| 2019/2020 | PIP | 114 | Per orang Rp.1.000.000,- |
| 2020/2021 | PIP | 105 | Per orang Rp.1.000.000,- |
| 2021/2022 | PIP | …… | ……… |

**Tabel 14. Data Ujian Nasional**

* 1. **Jumlah Peserta dan Jumlah Peserta didik yang Tidak Lulus UAN**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahun Ajaran** | **Program Studi** | **Peserta** | | **Jumlah** | **Lulusan** | | **Jumlah** | **Tidak Lulus** |
| **L** | **P** | **L** | **P** |
| 1 | 2017/2018 | IPA | 29 | 42 | 71 | 28 | 42 | 70 | 1 |
| IPS | 53 | 52 | 105 | 53 | 52 | 105 | - |
| 2 | 2018/2019 | IPA | 41 | 36 | 77 | 41 | 35 | 76 | 1 |
| IPS | 62 | 51 | 113 | 62 | 51 | 113 | - |
| 3 | 2019/2020 | Ujian Nasional tidak dilaksanakan karena Pandemi Covid-19 | | | | | | | |
| 4 | 2020/2021 | Ujian Nasional tidak dilaksanakan karena Pandemi Covid-19 | | | | | | | |

* 1. **Rasio Jumlah Peserta didik Peserta Ujian dengan Jumlah Kelulusan Peserta didik dan Peserta didik yang Melanjutkan (Data Enam Tahun Terakhir)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Peserta Ujian** | **Kelulusan** | **Melanjutkan (%)** |
| 2017/2018 | 176 | 175 | 17,04% |
| 2018/2019 | 190 | 189 | 18,42% |
| 2019/2020 | 191 | 189 | 20% |
| 2020/2021 |  |  |  |

* 1. **Nilai Rata-rata Ujian Nasional (UN), untuk Mata Pelajaran Umum**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Mata Pelajaran** | **Nilai Rata-Rata UAN/NEM** | | | |
| **2017/2018** | | **2018/2019** | |
| **Jurusan IPA/IPS** | | Peserta | Nilai | Peserta | Nilai |
| 1 | Bahasa Indonesia | 176 | 61,61 | 190 | 61,58 |
| 2 | Bahasa Inggris | 176 | 42,72 | 190 | 43,87 |
| 3 | Matematika | 176 | 26,91 | 190 | 32,22 |

* 1. **Nilai Rata-rata Ujia Nasional (UN), untuk Mata Pelajaran Pilihan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Mata Pelajaran** | **Nilai Rata-Rata UAN/NEM** | | | |
| **2017/2018** | | **2018/2019** | |
| **Jurusan IPA** | | Peserta | Nilai | Peserta | Nilai |
| 1 | Fisika | 9 | 35,31 | 17 | 37,94 |
| 2 | Kimia | 38 | 39,14 | 5 | 45,00 |
| 3 | Biologi | 24 | 46,77 | 45 | 44,67 |
| **Jurusan IPS** | | Peserta | Nilai | Peserta | Nilai |
| 1 | Ekonomi | 13 | 41,92 | 3 | 53,33 |
| 2 | Geografi | 19 | 25,76 | 4 | 58,50 |
| 3 | Sosiologi | 73 | 49,81 | 106 | 52,85 |

1. **Output Peserta didik SMAN 3 Tanjungpinang Di Perguruan Tinggi**

Lulusan (alumni) peserta didik Tahun Pelajaran 2020/2021 diterima Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur SNMPTN sebanyak 8 orang (UNMRAH), dan 1 orang (Universitas Jember), serta melalui SBMPTN sebanyak 6 orang ( 1 orang UNRI, 1 orang UNP dan 4 orang UNMRAH)

Dari waktu ke waktu perubahan pola pikir masyarakat mulai berubah, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran untuk melanjutkan pendidikan. Terdapat sebagian peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang ada di Kota Tanjungpinang.

1. **Kerjasama Sekolah**

**Kerjasama dengan Orang Tua**

Kerjasama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Komite Sekolah. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana sekolah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya
2. Mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan
3. Mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik
4. Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan
5. Sumber belajar

**Kerjasama dengan Alumni**

Kerjasama antara sekolah dengan alumni belum dapat digali secara maksimal meningat keberadaan alumni yang tidak berada di daerah kota Tanjungpinang, sementara komunikasi belum berjalan dengan lancar karena keadaan geografi yang tidak memungkinkan.

1. **Prestasi Yang Pernah Diraih/Dicapai**

SMA Negeri 3 Tanjungpinang, walaupun usianya masih muda namun sudah banyak prestasi yang diukir antara lain:

**Tabel 14. Gambaran Prestasi Peserta didik Dalam Bidang Akademik dan Nonkurikuler.**

| **No** | **Jenis Kegiatan** | **Prestasi** | **Tahun Perolehan** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Wana Camp Rally II cabang Pioneering | Juara I | 2017 | Pramuka |
| 2 | Wana Camp Rally II cabang Yel-yel Putra | Juara II | 2017 | Pramuka |
| 3 | Seleksi Atlet Pencak Silat Kota Tanjungpinang | Juara I | 2018 | Olahraga |
| 4 | Olimpiade Olahraga Peserta didik Nasional (O2SN) Tingkat SMA cabangKayak Single Putra | Juara I | 2018 | Olahraga |
| 5 | Fitnes Drill Basarnas 2018 | Juara I | 2018 | Olahraga |
| 6 | Perkemahan Tarung Penegak Forum Pramuka Kwarran tanjungpinang Barat (FPKTB) 2018 | Juara Umum Pangkalan Terbaik Tingkat Penegak Pandega | 2018 | Pramuka |
| 7 | Lomba Pionering Penegak/Pandega FPKTB 2018 | juara II | 2018 | Pramuka |
| 8 | Lomba Ranking Satu Penegak/Pandega FPKTB 2018 | Juara I | 2018 | Pramuka |
| 9 | Lomba Scout Chalenge Penegak/Pandega Putra FPKTB 2018 | juara II | 2018 | Pramuka |
| 10 | Lomba Ranking Satu Penegak/Pandega Putri FPKTB 2018 | Juara I | 2018 | Pramuka |
| 11 | Lomba Pionering Putra Penegak/Pandega SPARTA 2018 | juara III | 2018 | Pramuka |
| 12 | Lomba Scout Chalenge Putra Penegak/Pandega Putra SPARTA 2018 | juara II | 2018 | Pramuka |
| 13 | Lomba Scout Chalenge Putri Penegak/Pandega Putra SPARTA 2018 | juara III | 2018 | Pramuka |
| 14 | Lomba Semaphore Putra Penegak/Pandega SPARTA 2018 | juara II | 2018 | Pramuka |
| 15 | Lomba Lomba Masak Putra Penegak/Pandega SPARTA 2018 | juara I | 2018 | Pramuka |
| 16 | Lomba Poster Digital Putra Penegak/Pandega SPARTA 2018 | juara III | 2018 | Pramuka |
| 17 | Lomba Photograp Putra Penegak/Pandega SPARTA 2018 | juara II | 2018 | Pramuka |
| 18 | Kayak kano Single Putra | Juara I | 2018 | Olah Raga |
| 19 | Lari Estafet 4 x 400 m PORPROV | Juara I | 2018 | Olah Raga |
| 20 | Cerdas Cermat Pahlawan | Juara Harapan I | 2018 | Akademik |
| 21 | Lari 100 m O2SN Tingkat Kota Tanjungpinang | Juara II | 2019 | Olah Raga |
| 22 | Bela diri Tarung Derajat Putra PORPROV | Medali Perak | 2019 | Olah Raga |
| 23 | Pencak Silat Putri O2SN | Juara III | 2019 | Olah Raga |
| 24 | Lari Sprint Putri O2SN | Juara III | 2019 | Olah Raga |
| 25 | Atletik Lari 100 m O2SN | Juara III | 2019 | Olah Raga |
| 26 | OSN Astronomi tingkat kota Tanjungpinang | Juara I | 2019 | Akademik |
| 27 | OSN Astronomi tingkat kota Tanjungpinang | Juara II | 2019 | Akademik |
| 28 | Debat Konstitusi Se-Pulau Bintan | Juara III | 2019 | Akademik |
| 29 | Lomba Parade Cinta Tanah air | Juara III | 2019 | Akademik |
| 30 | SPARTA III Tari Simapur Putra | Juara II | 2019 | Pramuka |
| 31 | SPARTA III Tari Simapur Putri | Juara II | 2019 | Pramuka |
| 32 | SPARTA III Desain Poster Putra | Juara II | 2019 | Pramuka |
| 33 | SPARTA III Desain Poster Putri | Juara II | 2019 | Pramuka |
| 34 | SPARTA III Lomba Pionering Putra | Juara II | 2019 | Pramuka |
| 35 | SPARTA III Lomba Scout Intelrgen Putra | Juara II | 2019 | Pramuka |
| 36 | SPARTA III Lomba Vidio Teater | Juara III | 2019 | Pramuka |
| 37 | SPARTA III Lomba Pensi | Juara III | 2019 | Pramuka |
| 38 | FPKTB 5 Lomba Masak Putra | Juara I | 2019 | Pramuka |
| 39 | FPKTB 5 Lomba Masak Putri | Juara I | 2019 | Pramuka |
| 40 | FPKTB 5 Lomba Reporter Putra | Juara I | 2019 | Pramuka |
| 41 | GasPoltekes Lomba Baris-berbaris (LKBB) | Juara III | 2019 | Pramuka |
| 42 | GasPoltekes Lomba Hand Wash Dance | Juara III | 2019 | Pramuka |
| 43 | GasPoltekes Lomba Rangking I | Juara III | 2019 | Pramuka |
| 44 | GasPoltekes Lomba Hand Wash Dance | Juara III | 2019 | Pramuka |
| 45 | GasPoltekes Lomba Rangking I | Juara III | 2019 | Pramuka |
| 46 | KSN Astronomi Kota Tanjungpinang | Juara II | 2020 | Akademik |
| 47 | Video Cerita Pendek | Juara III | 2020 | Non Akademik |
| 48 | KSN Astronomi Kota Tanjungpinang | Juara II | 2021 | Akademik |
| 49 | KSN Astronomi Kota Tanjungpinang | Juara III | 2021 | Akademik |
| 50 | KSN Kebumian Kota Tanjungpinang | Juara III | 2021 | Akademik |
| 51 | Wajah Bahasa | Juara Harapan II | 2021 | Non Akademik |

## Landasan

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 sebagai Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA);
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar;
14. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 36 ayat 2 : Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dalam prinsip diversifikasi sesuai dengan Satuan pendidikan , potensi daerah dan peserta didik
15. Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
16. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman pelaksanaan Program Adiwiyata;
17. Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) SMAN 3 Tanjungpinang tahun Pelajaran 2018/2019.
18. UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah daerah : Penyelenggaraan Pendidikan merupakan urusan wajb yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah, Propinsi dan Kabupaten.
19. Surat Edaran Mendukbud Nomor 4 Tahun 2020 , tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Caron Avirus Disease

Mengenai belajar dari rumah melalui pembelajaran Jarak Jauh.

20)Surat Edaran Kemendikbud No.15 Tahun 2020, tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

**BAB II**

# VISI DAN MISI SMAN 3 TANJUNGPINANG

## Visi SMA NEGERI 3 TANJUNGPINANG

Visi SMAN 3 Tanjungpinang adalah:

**“Menjadikan peserta didik SMA Negeri 3 Tanjungpinang berakhlak mulia cerdas berbudaya lingkungan dan berkarakter serta mampu bersaing secara Nasional”**

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah perlu menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi.

## Misi SMAN 3 Tanjungpinang

Untuk mencapai VISI tersebut, SMAN 3 Tanjungpinang mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Menanamkan iman dan taqwa kepada warga SMA Negeri 3 Tanjungpinang melalui pembiasaan dalam lingkungan dalam mata pelajaran.
2. Melaksanakan prooses belajar mengajar yang terencana dan terprogram.
3. Membudayakan warga SMA Negeri 3 Tanjungpinang sesuai dengan potensi yang ada dalam pengembangan diri.
4. Mempersiapkan peseta didik menuju masyarakat ilmiah dan umum serta berkarakter.
5. Melestarikan lingkungan sekolah, rumah dan daerah.
6. Memperkenalkan SMA Negeri 3 Tanjungpinang ketingkat nasional melalui prestasi akademik dan ekstrakulikuler.

## Tujuan SMAN 3 Tanjungpinang

* 1. **Tujuan Sekolah**

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMAN 3 Tanjungpinang adalah sebagai berikut :

1. menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai;
2. melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran saintifik yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta melakukan penilaian autentik;
3. meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;
4. meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan kegiatan kepramukaan bagi seluruh warga, melalui kegiatan Gugus Depan, MOS, dan Kegiatan Akhir Pekan;
5. mewujudkan peningkatkan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi;
6. menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah;
7. meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan.
   1. **Tujuan Pengembangan Kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang**

Pengembangan Kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang bertujuan untuk :

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia

Peningkatan keimanan dan ketakwaan ini di SMAN 3 Tanjungpinang dilaksanakan juga program keputrian dan pendalaman agama Islam yang diisi dengan kegiatan pengajian, akhlak dan budi pekerti. Selain itu peringatan hari-hari besar keagamaan dilaksanakan dengan mengundang penceramah yang kompeten atau memanfaatkan warga sekolah juga melaksanakan qurban dan bantuan sosial terhadap warga sekitar sekolah yang kurang mampu dengan anggaran yang direncanakan di RKAS.

1. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang disusun dengan memperhatikan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik dengan tujuan peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diwujudkan dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler antara lain, penyusunan karya tulis, bimbingan Olimpiade Sains Nasional (OSN), Pembinaan Kegiatan Kepramukaan, bimbingan O2SN, bimbingan FLS2N, dan Kegiatan Keagamaan.

1. Menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah, terutama dalam bidang sains dan seni budaya Melayu yang menjadi unggulan Kota Tanjungpinang.
2. Membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di antaranya ialah program kewirausahaan yang terintegrasi dalam mata pelajaran prakarya.
3. Mengembangkan Kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta perubahan kurikulum yang berlaku.
4. Meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, dan memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah sesuai dengan kompetensi Inti yang diharapkan melalui kegiatan bakti sosial dan keagamaan.
5. Mengembangkan potensi peserta didik agar mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain dengan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan minatnya, agar mereka mampu mengembangkannya secara mandiri di dunia nyata/kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut antara lain, TIK, karya tulis, dan simposium khusus peserta didik.
6. Menerapkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentintik dengan mancakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
7. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang dapat mengembangkan potensi diri peserta didik, serta pengembangan kegiatan pramuka sebagai ekstra kurikuler wajib yang harus diikuti.
8. Mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, antara lain melalui kegiatan upacara bendera dan hari besar kenegaraan.
9. Mendorong dan membimbing peserta didik agar mau memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat, serta mampu menunjang kelestarian keragaman budaya melalui pembiasaan yang baik di sekolah.
10. Mengarahkan peserta didik kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender, antara lain melalui kegiatan bakti sosial, debat, atau diskusi.

**BAB III**

**KONSEP KURIKULUM 2013**

1. **Pengertian dan Prinsip Pengembangan**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dikembangkan dari kurikulum tahun 2004 dan KTSP 2006 untuk merespon berbagai tantangan internal dan eksternal bangsa.

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi seperti dapat terlihat di World Trade Organization (WTO), Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community, Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC), dan ASEAN Free Trade Area (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) dan Program for International Student Assessment (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan.

Tantangan yang sedang kita hadapi saat ini adalah masalah pandemic Corona yang tak kunjung selesai. Dimana akibat pandemi ini banyak orang kehilangan pekerjaan karena PHK karena tempat usahanya sepi dan masih banyak lagi. Ditengah situasi yang tidak menentu ini kita ditantang untuk tetap bisa bertahan hidup. Kita ditantang untuk dapat berkarya supaya dapat bertahan hidup. Guru juga ditantang bagaimana supaya anak-anak bisa tetap belajar dengan optimal dan menyenangkan dan tidak membosankan.

## Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, maka titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara yang sekolah inginkan dengan yang hasilkan. Pengembangan kurikulum perlu disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan.

Pengembangan Kurikulum 2013 berdasarkan ***enam*** prinsip utama, yaitu:

* *Pertama*, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan.
* *Kedua,* standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran.
* *Ketiga,* semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.
* *Keempat,* mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.
* *Kelima*, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti.
* *Keenam*, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian.

Penerapan kurikulum baru kami kembangkan sejalan dengan perubahan yang terus berjalan baik pada lingkungan internal dan eksternal sekolah dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

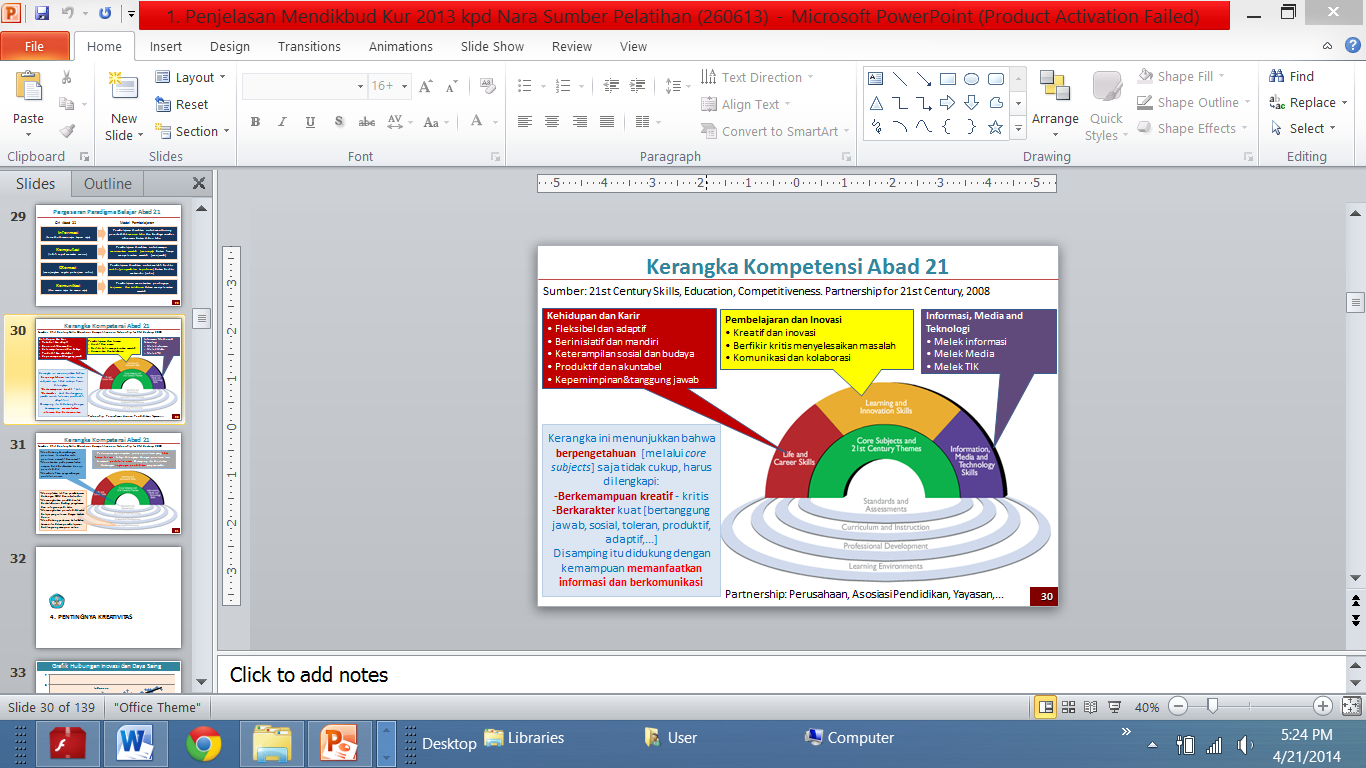
1. **Analisis Konteks**

Dinamika pembangunan dan keadan bangsa telah berdampak timbulnya perubahan pada lingkungan internal sekolah. Perkembangan ilmu pengetahuan, interaksi sosial yang cepat berubah, dukungan teknologi televisi, penggunaan handphone serta situasi covid-19 telah mengubah prilaku warga sekolah secara nyata. Peradaban sekitar sekolah berubah pula dengan cepat. Fenomena ini telah mendatangkan tantangan baru pada sistem pendidikan sekolah karena sekolah menjadi bagian dari sistem social yang berubah mengikuti lingkungannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat perubahan pada ruang lingkup lokal, perkembangan dunia berubah makin menggelobal. Diajarkan atau tidak diajarkan nilai-nilai keinternasional telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari para peserta didik. Oleh karena itu, siap tidak siap sekolah dihadapkan permasalahan untuk menyelenggarakan pendidikan yang membekali peserta didik siap menghadapi tantangan hidup masa kini dan pada masa depannya. Pembelajaran mejadi proses untuk penguatan kompetensi peserta didik dalam penguasaan kearifan lokal, memperkuat jati diri bangsa dalam konteks nasional, dan penguatan pada bersaing pada konteks global.

Pemenuhan kompetensi untuk kebutuhan peserta didik pada abad ke-21 menjadi salah satu acuan sekolah agar lulusan memiliki daya saing tinggi pada ruang lingkup kehidupan global.

Gambar 1. Kerangka kompetensi abad 21



Kebutuhan peserta didik berdasarkan kerangka kompetensi dalam dikelompokan pada pengembangan hidup dan karir, belajar dan berinovasi, serta melek informasi dan teknologi informasi.

Kompensi pengembangan hidup dan karir meliputi;

* Memiliki daya fleksibelitas dan adaptif.
* Menumbuhkan daya insiatif dan mandiri.
* Mengembangkan kecerdasan sosial dan budaya.
* Mengembangkan daya produktif dan akuntabel.
* Mengembangkan kompetensi kepemimpinan dan tangggung jawab.

Mengembangkan kompetensi belajar dan berinovasi meliputi;

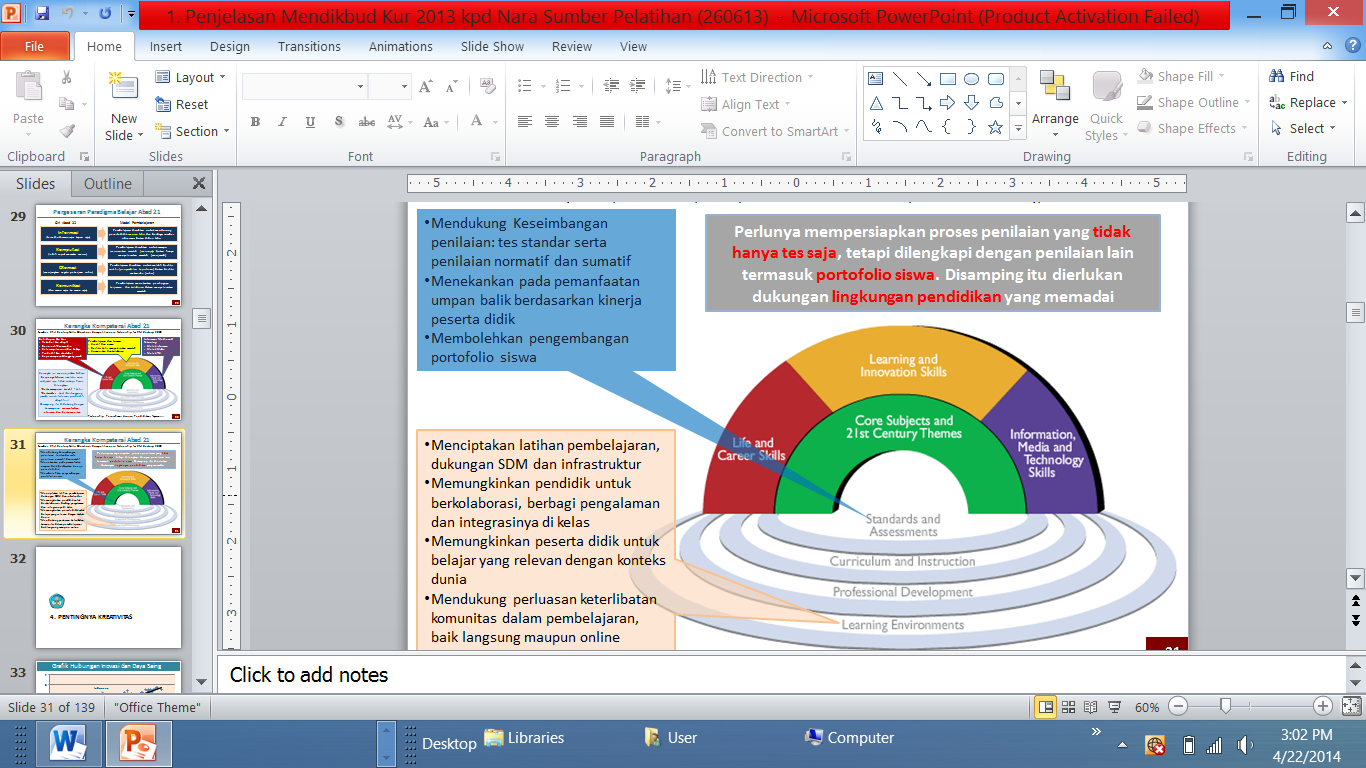
* Terampil berkreasi dan berinovasi.
* Terampil berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.
* Terampil berkomunikasi dan berkolaborasi untuk meningkatkan efektivitas belajar.

Teknologi komunikasi dan informasi berkembang cepat. Pada bidang ini peserta didik perlu meningkatkan kompetensi dalam tiga bidang utama, yaitu;

* Mampu mengelola informasi
* Mampu menggunakan media
* Terampil menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Karakteristik kompetensi abad 21 berdampak pada strategi pembelajaran. Untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai sebagaimana terlihat dalam diagram di bawah ini.

Gambar 2. Strategi pembelajaran kompetensi abad 21



Pembelajaran tidak hanya mengembangakn pengetahuan, namun perlu menyeimbangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap dikembangkan terintegrasi dalam aktivitas belajar. Pengetahuan meliputi penguasaan fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan inovasinya. Keterampilan meliputi berkomunikasi dan berkolaborasi, keterampilan mendayagunakan informasi dan teknologi komunikasi, serta media. Karena itu penilaian selain tes, juga termasuk portofolio yang menekankan pada pemanfaatan umpan balik berdasarkan kinerja belajar peserta didik.

Dalam masa pandemic Covid-19, proses pembelajaran juga mengalami perubahan dari yang sebelumnya adalah pembelajaran tatap muka sekarang pembelajaran Jarak Jauh dengan Daring dan Luring. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan Surat Edaran Kementrian pendidikan dan Kebudayaan untuk mencegah adanya penularan covid-19 yang lebih masif terutama dilingkungan pendidikan.

Pembelajaran dalam masa pandemic Covid tetap dilaksanakan tetapi secara Daring dan Luring.Sesuai dengan SE Nomor 4 Tahun 2020 disebutkan bahwa belajar dari rumah melalui Daring atau Luring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah.

Dengan belajar secara daring, hal ini memaksa dan mempercepat para peserta didik untuk dapat menguasahi teknologi pembelajaran secara digital Karena hak ini sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Peserta didik harus mengetahui media online, karena media inilah yang akan dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam belajar.

Pembelajaran harus terintegrasi dengan lingkungan sehingga peserta didik dapat menggunakan fenomena lingkungan sekitar yang paling dekat dengan peserta didik sehingga guru berkewenangan untuk membelajarkan peserta didik yang terintegrasi pada lingkungan sekitarnya. Hal ini akan sangat sesuai dengan pembelajaran Jarak jauh supaya peserta didik tidak bosan. Pembelajaran berbasis konteks dengan pendekatan kolaboratif sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dengan konteks kehidupan.

Untuk itu diperlukan pendidik yang lebih professional yang dapat meningkatkan pengetahuan, terampil berpikir kritis, dan sikap mental yang tangguh yang ditunjukkkan dengan karater pribadi yang bertanggung jawab, memiliki jiwa sosial, toleran, berdisiplin, tepat waktu, dan dapat menempatkan diri dengan baik dalam perubahan sosial yang dinamis yang didukung dengan keimanan yang tangguh. Karena, itu sekolah perlu menetapkan pencapaian standar nasional yang dinamis sehingga dapat beradaptasi dengan kebutuhan pada tingkat global.

Pendidik juga dituntut agar memiliki kemampuan menggunakan teknologi. Guru harus dapat membuat situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Pendidik harus kreatif dengan berbagai inovasi, agar dapat mengaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran secara daring. Harapannya kompetensi tercapai, tetapi peserta didik tetap semangat belajar walaupun melalui pembelajaran Daring dan luring dengan metode belajar dari sekolah ke rumah, dari rumah ke sekolah dan dari rumah ke rumah.

1. **Perubahan *Mindset (Pola Pikir)***

Keberhasilan sekolah beradaptasi dalam mengawal perubahan kurikulum ditentukan oleh sikap berterima seluruh warga sekolah terhadap rencana perubahan. Sikap berterima sangat penting sebagai dasar untuk melaksanakan aktivitas susulan yang lebih tinggi yaitu menjalankan, menghargai, mengahayati, dan mengamalkan. Sikap tersebut harus dibuktikan dengan kesiapan menanggung resiko akibat melaksanakan perubahan yang memerlukan proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan baru, penguasaan strategi baru, penguasaan kebiasaan-kebiaasaan baru sehingga memerlukan proses dan waktu belajar lebih banyak.

Kunci sukses melaksanakan perubahan adalah perubahan pola pikir dalam perencanan dan pengaturan pembelajaran sebagai basis penyelenggaraan kegiatan. Perubahan pola pikir direalisasikan dalam pemenuhan tujuan yang terukur pada tiap indikator dengan target yang paling tinggi yang mungkin sekolah capai. Dalam hal ini sekolah perlu menetapkan standar pencapaian yang ditunjang dengan harapan dan keyakinan yang tinggi. Lebih tinggi daripada itu, sekolah akan membangun komitmen yang lebih tinggi.

Pengembangan pola pikir diarahkan penyempurnaan pola pola tindak dalam menerapkan prinsip sebagai berikut:

1. pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
2. pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
3. pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
4. pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
5. pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
6. pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
7. pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
8. pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodiscipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines); dan
9. pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis
10. **Rasional Kurikulum**

Tantangan internal lainnya terkait dengan faktor perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif di tengah persaingan antarbangsa yang semakin kritis. Dilihat dari kesiapan dunia pendidikan, sekolah kamii belum dapat menghasilkan mutu lulusan yang dapat bersaing kuat dalam dinamika perkembangan nasional dan global.

1. Persepsi masyarakat terhadap kurikulum 2006

* Terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif
* Beban belajar peserta didik terlalu berat
* Kurang bermuatan karakter

1. Kondisi negatif yang berkembang pada ranah sosial

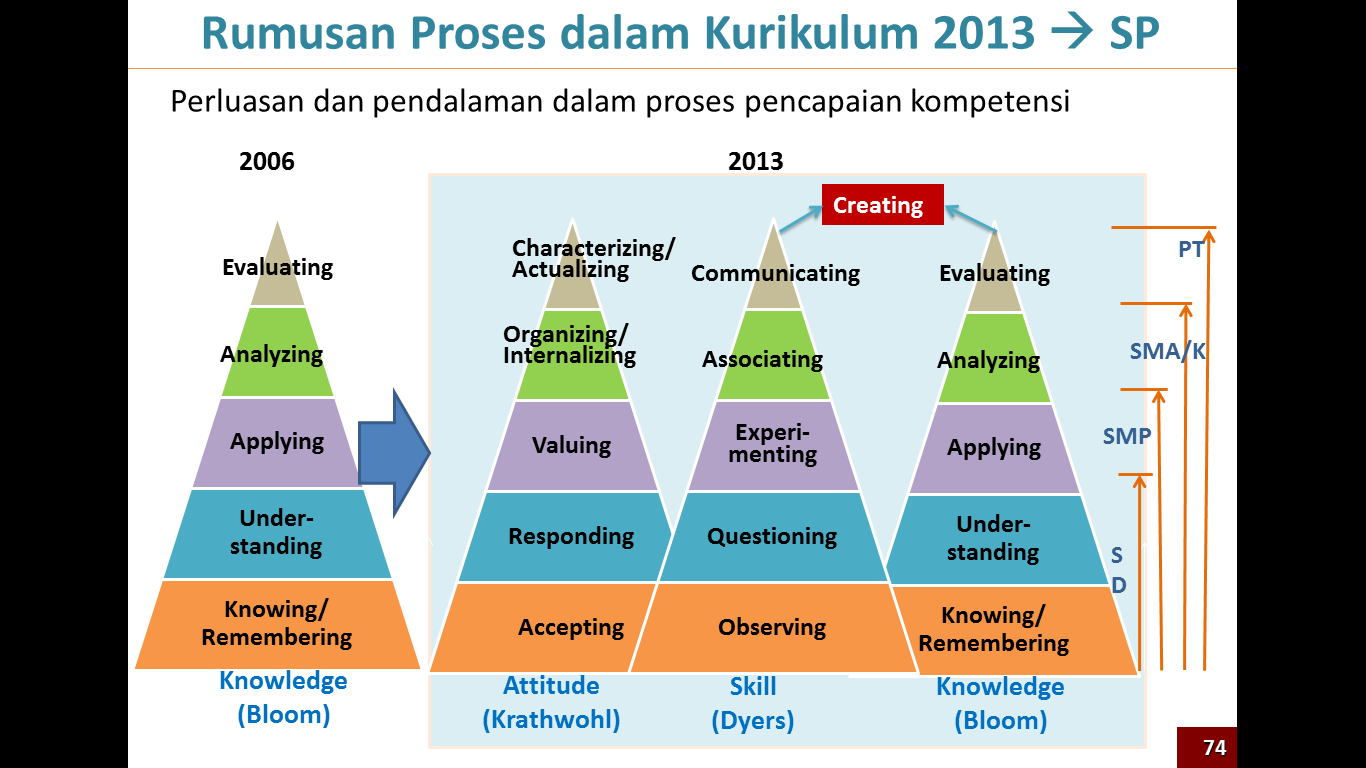
* Meningkatnya perkelahian pelajar
* Meningkatnya penggunaan narkoba.
* Meningkatnya prilaku yang menyimpang.
* Rendahnya toleransi dalam kehidupan sosial.
* Berkembangnya sadisme.

1. Kondisi persaingan pelajar dalam konteks lokal dan global.

* Pelajar Indonesia kalah bersaing dalam mengerjakan soal sepeti yang digunakan oleh TIMSS dan PIRLS yang membagi soal-soalnya menjadi empat katagori:
  + **Low** mengukur kemampuan sampai level **knowing**
  + **Intermediate** mengukur kemampuan sampai level **applying**
  + **High** mengukur kemampuan sampai level **reasoning**
  + **Advance** mengukur kemampuan sampai level **reasoning with incomplete information**
* Lulusan satuan pendidikan belum menunjukkan daya saing kuat dalam persaingan nasional dan global sebagaimana yang
* Keunggulan kompetitif peserta didik, guru, kepala sekolah, dan sekolah dalam konteks provinsi, nasional, apalagi internasional belum tercapai.
* Nilai peserta didik dalam persaingan UN antar sekolah belum dalam posisi terbaik pada tingkat kabupaten, provinsi, atau nasional.
* Rasa kebanggaan peserta didik terhadap sekolah belum mencapai tingkat keunggulan karena sekolah masih kalah unggul dalam berbagai indikator mutu persaingan antar sekolah.

1. Pada kelompok pendidik, pada tingkat satuan pendidikan masih terkendala dengan kesenjangan Antara fakta dengan realita pada berbagai komponen berikut:

* Kompetensi dalam belum semua guru dapat merumuskan indikator pencapaian kompetensi pada kecakapan berpikir level tinggi.
* Belum semua guru mampu merumuskan RPP secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan peserta didik belajar secara kreatif dan inovatif karena itu guru masih memenuhi kebutuhan RPP dengan *copy-paste*.
* Belum semua guru dapat menerapkan strategi pembelajaran peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif.
* Belum semua guru terampil mengembangkan instrument penilaian yang memenuhi kriteria standar level *reasoning* dan mengukur kemampuan sampai level ***reasoning with incomplete information***
* Kedalaman keluasan materi pelajaran meliputi tiga dimensi yang digambarkan setiap level memiliki jalur yang berbeda.

Gambar 3. Strategi pemngembangan kemampuan peserta didik abad 21

* Pada gambar terlihat bahwa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui jalur yang berbeda. Itu berarti bahwa peserta didik yang telah berkembang pengetahuaannya belum tentu berkembang sejalan dengan ranah lainya. Oleh karena itu, tiap memerlukan strategi pengembangan yang berbeda dari yang lainnya.
* Pengembangan sikap mengacu pada teori Krathwhol yang meliputi tahap *menerima,menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan*. Pengembangan keterampilan berpikir merujuk pada teori Dyers yang meliputi *mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta*. Pengembangan pengetahuan merujuk pada teori Bloom yang menggambarkan tahapan kecakapan berpikir, meliputi tingkatan *mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi*.
* Penguasaan pengetahuan peserta didik ditandai dengan penguasaan fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif. Keempat tingkat penguasaan tersebut terkait erat dengan pendekatan saintifik. Penguasaan fakta terkait erat dengan pengenalan fenomena, penguasaan konsep terkait pada penguasaan teori, penguasaan prosedur terkait erat dengan penerapan teori dalam kegiatan praktis sehari-hari, dan penguasaan metakognitif berkaitan dengan kemampuan belajar tentang bagaimana cara belajar atau berpikir tentang cara berpikir

1. **Elemen Perubahan**

Perubahan dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013, mengandung konsekuensi ada pergeseran pokok pada standar SKL, isi, proses, dan penilaian. Agar menjadi dasar bagi sekolah untuk penentuan program, perlu analisis yang lebih rinci Ada pun beberapa komponen pergeseran penting dapat dilihat pada uraian berikut:

1. **Pergeseran Kompetensi standar kompetensi lulusan (SKL)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Yang Lalu** | **Elemen Perubahan** |
| 1. SKL, SK, KD, dan Indikator Kompetensi | Terstruktur dalam SKL, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar, Indikator Kompetensi (IK). Kompetensi inti mengikat kompetensi-kompetensi dasar. |
| 1. Faktual: Lebih menitikberatkan pada pengembangan kompetensi pada dimensi kognitif. | Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berahlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara epektif dengan lingkungan |
| Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif. |
| Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual yang berwawasan kemanusiaan, lingkungan, kebangsaan, kenegaraan, peradaban. |
| Pembelajaran mengembangkan kemampuan menguasai fakta, konsep, prosedur, metakognitif. |
| 1. SKL pada tiap mata pelajaran dikembangkan secara lepas | SKL dikembangkan menjadi kompetensi inti sebagai pengikat dan acuan bagi pengembangan kompetensi dasar. |

1. **Pergeseran Standar Isi**

| Yang Lalu | Elemen Perubahan |
| --- | --- |
| 1. Secara faktual kurikulum masih belum optimal memberikan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. | Kurikulum holistik dan integratif yang berfokus pada alam, sosial, dan budaya |
| 1. Secara faktual pembelajaran tematik di SD diberikan hanya di kelas I, II dan III saja. | Pendekatan pembelajaran tematik integratif pada semua jenjang kelas. |
| 1. Secara faktual dalam pembelajaran peserta didik pada umumnya hanya menerima apa yang diberikan guru saja, sehingga daya inisiatif dan kreativitas berkarya yang tidak optimal. | pembelajaran menggunakan pendekatan **saintifik,** sehingga **memiliki perilaku khas yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik pada hidupnya**, meliputi;  **Domain sikap** : menerima, mejalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.  **Domain keterampilan**: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta.  **Domain pengetahuan**: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. |
| 1. Jumlah mata pelajaran untuk SD sebanyak 10 mata pelajaran dan untuk SMP 12 mata pelajaran | Jumlah mata pelajaran dikurangi, tetapi jam belajar untuk setiap mata pelajaran maupun keseluruhan ditambah. Jumlah mata pelajaran di SD menjadi 6 MP dan untuk SMP menjadi 10 MP. |
| 1. Jam belajar di SD untuk kelas I, II, III masing masing 26, 27, dan 27 jam, dan untuk kelas IV, V dan VI masing-masing 32 Jam Pelajaran | Jam belajar di SD untuk kelas I, II, III masing masing 30, 32, dan 34 jam, dan untuk kelas IV,V dan VI adalah 36 Jam Pelajaran |
| 1. Secara faktual pembelajaran di kelas masing-masing berdiri sendiri | Pembelajaran kontekstual dan terpadu di SMP merupakan pemaduan materi yang dipelajari dengan pengalaman keseharian peserta didik akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam. Peserta didik akan mampu menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapinya dengan peningkatan pengalaman sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.dengan memadukan materi pelajaran yang telah diterimanya di sekolah. |
| 1. Secara faktual TIK merupakan salah satu mata pelajaran. | TIK menjadi media semua mata pelajaran di SMA |

1. **Pergeseran pada proses pembelajaran (Standar Proses)**

| **Yang Lalu** | **Elemen Perubahan** |
| --- | --- |
| 1. Faktual, pembelajaran berpusat pada guru. Guru berbicara dan peserta didik mendengar dan menyimak, dan menulis. Guru mengajar. | **Pembelajaran berpusat pada peserta didik**.  Memperhatikan peserta didik berinteraksi, beragumen, berdebat, dan berkolaborasi. Guru menjadi fasilitator. |
| 1. Faktual, pembelajaran satu arah, guru mengajari peserta didik. | **Pembelajaran interkatif.**  Guru berusaha membuat kelas semenarik mungkin dengan menggunakan pendekatan tematik integratif, sains, kontekstual yang terencana.(masa normal).  Dalam masa pandemi covid-19 guru berusaha membuat model pembelajaran yang menarik dan mudah difahami oleh peserta didik |
| 1. Pembelajaran menerapkan model isolasi, sebelumnya peserta didik bertanya kepada guru dan berguru pada buku yang ada di dalam kelas semata | **Pembelajaran dalam konteks jejaring.**  Sekarang peserta didik menimba ilmu dari berbagai sumber; dari siapa saja, dari mana saja, dari internet, dari perpustakaan sekolah, dari hasil praktik di luar kelas, dari praktik di dalam kelas, dari pengalaman teman-teman, dari pengalaman orang-orang sukses. |
| 1. Faktual banyak guru melaksanakan pembelajaran model peserta didik pasif. Peserta didik mendengarkan yang guru sampaikan agar peserta didik mengerti. | **Pembelajaran peserta didik aktif**. Sekarang guru memfasilitasi peserta didik aktif dengan cara merumuskan berbagai pertanyaan yang ingin mereka cari jawabannya, dengan menayangkan video pembelajaran |
| 1. Faktual, pembelajaran disampaikan secara verbal dan abstrak. Contoh-contoh diberikan guru yang artifisial (buatan atau bukan diangkat dari fakta yang sesungguhnya). | Pembelajaran menggunakan contoh yang diperoleh dari analisis bacaan, dari kenyataan pada kehidupan sehari-hari hasil pengamatan dan pengalaman belajar peserta didik. |
| 1. Faktual pembelajaran mengembangkan kapasitas tiap individu. | **Pembelajaran berbasis tim**. Guru mengembangkan kapasitas belajar individu melalui kerja sama dalam kelompok. Belajar merupakan proses interaksi sosial dengan sesama peserta didik yang saling mengasah, saling membantu untuk meraih keberhasilan kelompok dan keberhasilan individu. |
| 1. Faktual: Proses pembelajaran menstimulasi indra lihat dan dengar. | Pembelajaran menstimulasi seluruh panca indra, komponen jasmani dan rohani terlibat aktif dalam kegiatan belajar. |
| 1. Faktual: Pembelajaran mencukup materi yang luas dengan menganggap semua materi perlu diberikan. | Memberdayakan perilaku khas dengan menggunakan kaidah keterikatan dengan menyederhanakan kurikulum, mengurangi mata pelajaran, dan menambah jam belajar. |

1. **Pergeseran pada Standar Penilaian**

|  |  |
| --- | --- |
| **YANG LALU** | **ELEMEN PERUBAHAN** |
| 1. Faktual: pada umumnya penilaian masih menggunakan bentuk tes. | Penilaian otentik, menggunakan penilaian acuan patokan (PAP), berbasis kompetensi, m**emanfaatkan portofolio** sebagai gambaran perkembangan hasil belajar dalam bentuk pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk. |
| 1. Faktual: penilaian lebih dominan menekankan pada penguasaan materi pelajaran. | Penilaian **mencakup SKL, KI, dan KD yang meliputi sikap, keterampilan, dan sikap** |
| 1. Faktual: Rapot berisi nilai yang peserta didik capai sehingga laporan hasil belajar lebih menekankan pada hasil pada dimensi kognitif. | Rapot berisi laporan perkembangan belajar peserta didik secara deskriptif yang merekam seimbang pencapaian pada kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. |

1. **Strategi Implementasi**

Kepala sekolah merupakan salah satu penentu keberhasilan sekolah. Dalam perannya kepala sekolah menjadi pemimpin perubahan, pemimpin pembelajaran, dan arsitek pengembang kultur sekolah. Dalam ketiga peran penting ini kepala sekolah wajib menetapkan tujuan yang jelas, memiliki strategi yang tepat untuk mencapi tujuan dan menjamin bahwa recana yang ditetapkannya dapat berproses dan mencapai hasil yang diharapkannya.

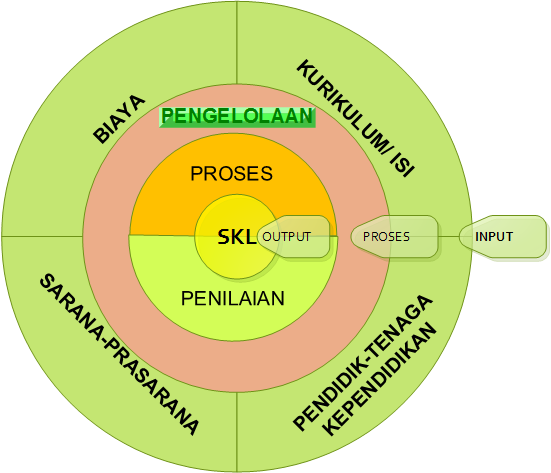
Keunggulannya ditentukan oleh keberhasilannya dalam memfasilitasi guru mengajar dan murid belajar efektif. Kapasitas dan kapabelitas pengetahuan dan keterampilan sangat menentukan. Oleh karena itu daya belajarnya perlu terus dikembangkan agar adaptif dalam mengikuti perkembangan dan perubahan sistem pembelajaran. Kunci suksesnya ada pada kemampuan mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajar.

Tugas kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran harus diarahkan pada tujuan pendidikan nasional dengan mengembangkan perencanaan, melaksanakan, dan melakukan monitoring, evaluasi, serta pelaporan. Pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjut (Permendiknas Nomor13 Tahun 2007 Lampiran Bagian B butir 2.10 dan 2.16).

Kepemimpinan kepala sekolah perlu penekanan pada peningkatan kompetensi supervisi akademik pengawas maupun kepala sekolah. Tugas penting lain membimbing guru dalam mengelola silabus, memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran, menyusun RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, atau di lapangan), menggunakan dan mengelola media pembelajaran,memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran(Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Lampiran Bagian B butir 2.3).

Standar Nasional Pendidikan diintegrasikan dalam sistem yang terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. Standar Nasional Pendidikan



Pemantauan dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah kepada guru melalui kegiatan pendampingan. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, Lampiran Bagian V A).

Supervisi proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Supervisi pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, Lampiran Bagian V B).

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada ke seluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, Lampiran Bagian V C). Pelaporan hasil proses pembelajaran merupakan hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, Bab V D).

Tindaklanjut pengawasan proses pembelajaran adalah penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran Iebih lanjut (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, Lampiran Bagian V E).

Keseluruhan strategi diikat dalam dinamika kinerja guru sesuai dengan PP46 tahun 2011 tentang penilaian prestasi kerja pegawai negeri sipil, dalam hal ini penilaian kierja guru.

1. **Penjabaran SKL ke Indikator Pencapaian Kompetensi**

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Titik tekan pengukuran keberhasilan satuan pendidikan dimulai dari penjabaran SKL ke Indikator Pencapaian Kompetensi.

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dengan Pecapaian Kompetensi Tingkat Satuan Pendidikan, yang diukur dengan indikator pencapaian kompetensi yang ditetapkan guru dalam kegiatan belajar. Indikator pencapaian kompetensi mesti memenuhi persyaratan mutu seperti menggambarkan kecakapan berpikir kritis level tinggi misalnya, menggunakan skala berpikir menurut Bloom pada level kognitif dari tiga ke atas.

Ada pun contoh indikator pencapaian kompetensi yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 yang diikat dengan KI-1 dan KI-2 sebagaimana dipersyaratkan pada kurikulum 2013 dapat dilihat pada contoh:

Tabel 15. Indikator Pencapaian Kompetensi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Dimensi** | **Indikator** | **Level Berpikir** |
| 1 | Pengetahuan | Menentukan jenis teks dari hasil analisis ciri-ciri strukturnya dengan kerja sama dalam kelompok.  (perpaduan KI-3 dengan KI-2) | Evaluasi |
| 2 | Keterampilan | Mengkomunikasikan teks eksposisi hasil kreasi baru yang dikembangkan dari contoh yang ada dengan mensyukuri atas nikmat kemampuan dapat menyelesaikan tugas dengan baik  (perpaduan KI-4 dengan KI-1) | Berkreasi |

1. **Pembelajaran**

Proses pembelajaran di awal tahun pelajaran 2021/2022 masih berada pada kondisi wabah corona covid-19 yang mengharuskan proses pembelajaran melalui daring dari rumah dan memperkecil pertemuan tatap muka ( hanya yang memerlukan) tetapi sedapat mungkin memenuhi kriteria interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran dan memfasilitasi untuk mendisain skenario pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran daring (Pembelajaran Jarak Jauh) dan kebutuhan karakteristik peserta didik pada satuan pendidikan.

Adapun tujuan dari pembelajaran jarak jauh sesuai anjuran pemerintah adalah untuk mencegah penyebaran infeksi COVID-19. Pembelajaran Daring yang laksanakan di SMA Negeri 3 adalah dengan menggunakan google Meeting, google classroom dan juga whatsapp. Dalam pelaksanaan pendidik dapat juga menggunakan aplikasi lain. PJJ juga bertujuan meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu relevansi pendidikan. PJJ mempunyai karakteristik terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan TIK pendidikan, dan/atau menggunakan teknologi pendidikan lainnya.

Dalam implementasinya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik SMA N 3 Tanjungpinang diantaranya : tidak memiliki HP android, Kuota pulsa terbatas, dan jaringan sinyal yang lemah. Sehingga kegiatan belajar online tidak dapat berjalan dengan baik. Solusi untuk mengatasi hal tersebut sekolah mengambil kebijakan dengan mempersilahkan bagi peserta didik yang tidak mempunyai Hp Android untuk membuat tugas secara manual dan diantar ke sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Atau yang mempunyai HP Android tetapi gaptek tugas yang dikerjakan dapat dikirim melalui Whatsapp.

Perencanaan pembelajaran juga perlu dikembangkan sesuai kondisi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran memenuhi prosedur yang ditetapkan dalam perencanaan yang direalisasikan dalam pelaksanaan. Karena itu, pembelajaran harus memenuhi empat belas prinsip berikut;

1. dari pesertadidik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajarmenjadi belajar berbasis aneka sumberbelajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya peserta didik.

Karakteristik pembelajaran dipengaruhi dengan karaktersitik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan yang hendak diwujudkan. Untuk memperkuat keseimbangan antardimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan maka pelaksanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk memberikan pengalaman belajar yang seluas-luasnya kepada peserta didik. Untuk meningkatkan pencapaian kompetensi, pembelajaran perlu diperkuat dengan penerapan pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), tematik (dalam suatu mata pelajaran), pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong pengembangan peserta didik sehingga menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat pembelajaran menggunakan metode berbasis karya dan pemecahan masalah (project based learning).

* + Perencanaan Pembelajaran
  + Pengelolaan Kompetensi Dasara
  + Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi
  + Perumusan Instrumen Penilaian
  + Pelaksanaan Pembelajaran
  + Pendayagunaan TIK
  + Pelaksanaan Pembelajaran

1. **Penilaian**

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Pemenuhan Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin:

1. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai;
2. pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan
3. pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Perbaikan mutu dalam pelaksanaan penilaian menggunakan acuan yang diurai sebagai dalam gambar yang mengintegrasikan potensi sekolah, pendidik, peserta didik, dan pemerintah yang terintegrasi dalam sistem seperti yang dapat dilihat dalam gambar berikut;

Gambar 5. Penilaian Kurikulum 2013



Penilaian paling utama adalah efektifnya peran pendidik dalam menilai dalam bentuk tes dan non tes yang dilakukan melalui ulangan dan penugasan, pengamatan, untuk mengukur kompetensi peserta didik secara berkelanjutan, memantau kemajuan, dan memperbaiki hasil belajar peserta didik pada tiga ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang. Namun demikian untuk memperoleh transparansi dan keseimbangan perlu diperhatikan pula penilain oleh peserta didik.

Penilaian untuk ranah pengetahuan menggunakan tes dan penilaian uatentik. Tes dapat menggunakan instrumen penilaian pilihan ganda atau uraian. Penilaian Penilaian Autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. (Permendikbud No 66/2013). Penilaian Autentik adalah penilaian yang mengharuskan peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*affective*), keterampilan (*skills*) dan kemampuannya (*ability*) dalam situasi yang nyata /*real life situations* . (Popham, 1995; Bookhart, 2001).

Langkah penting bagi sekolah adalah menyusun persiapan program penilain, dalam hal sekolah perlu mengarahkan guru menganalisis KD, menyiapkan kisi-kisi instrumen menyusun instrumen, dan menggunakan instrumen penilaian. Penilaian meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian sikap sekolah lakukan melalui beberapa teknik berikut:

1. Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri (*self assessment*), penilaian antarpeserta didik (*peer assessment*), dan jurnal.
2. Instrumen observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik berupa daftar cek (*check list*) atau skala penilaian (*rating scale*) disertai rubrik.
3. Rubrik adalah daftar kriteria yang menunjukkan kinerja, aspek yang akan dinilai, dan gradasi mutu.
4. Jurnal berupa catatan guru tentang kekuatan, kelemahan, sikap dan perilaku peserta didik di dalam dan di luar kelas .

**Penilaian kompetensi**

Penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik menggunakan model soal pilihan ganda dan soal uraian.

**Penilaian Keterampilan**

Prinsip penilain memenuhi prosedur berikut:

1. Penilaian kompetensi **keterampilan**  dilakukan melalui pengamatan kinerja yang meminta peserta didik mendemonstrasikan kompetensi tertentu, melalui tes praktik, **proyek**, atau penilaian **portofolio.**
2. Instrumen penilaian keterampilan berupa daftar cek (check list) atau skala penilaian (rating scale) disertai rubrik
3. Tes praktik menuntut peserta didik melakukan keterampilan berupa aktivitas yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.
4. Proyek adalah tugas yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu.
5. Penilaian portofolio dilakukan dengan cara menilai kumpulan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif integratif.
6. **Ketuntasan**

* Peserta didik dinyatakan sudah tuntas belajar untuk KD pada KI-3 dan KI-4 apabila hasil tes formatif mencapai nilai KKM.
* Ketuntasan seorang peserta didik untuk KD pada KI-1 dan KI-2 dilakukan dengan memperhatikan aspek sikap pada KI-1 dan KI-2 untuk seluruh matapelajaran, yakni jika profil sikap peserta didik secara umum berada pada kategori baik (B) menurut standar yang ditetapkan.
* Implikasi dari ketuntasan:
* KD pada KI-3 dan KI-4: diberikan remedial individual sesuai dengan kebutuhan kepada peserta didik yang memperoleh nilai < KKM;
* KD pada KI-3 dan KI-4: diadakan remedial klasikal sesuai dengan kebutuhan apabila > 75% peserta didik memperoleh nilai < KKM;
* KD pada KI-3 dan KI-4: peserta didik yang memperoleh nilai > KKM dapat diberi pengayaan dan melanjutkan KD berikutnya ;
* Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, pembinaan terhadap peserta didik yang secara umum profil sikapnya belum berkategori baik dilakukan secara holistik (oleh guru matapelajaran, guru BK, dan orang tua).
* Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, pembinaan terhadap peserta didik yang secara umum profil sikapnya belum berkategori baik dilakukan secara holistik (oleh guru matapelajaran, guru BK, dan orang tua).

1. **Supervisi Pembelajaran**

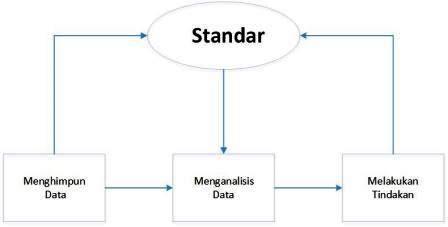
Bagian terpenting dari strategi implementasi kurikulum 2013 adalah pelaksanaan supervisi pembelajaran. Supervisi merupakan komponen kunci sistem monitoring mutu. Karena itu, supervisi menjadi salah satu komponen penjaminan mutu. Kedudukan supervisi yang amat penting dalam mengarahkan dan membantu guru mencapai tujuan lembaga. Itu sebagnya, setiap supervisor harus fokus pada visi-misi-dan tujuan satuan pendidikan. Supervisor wajib memahami visi-misi dan tujuan, kondisi ideal yang diharapkan, kondisi nyata yang realistik, serta strategi untuk mewujudkan tujuan dengan indikator yang  terukur sehingga semuanya diletakan sebagai  rujukan operasional yang tepat.

Pada modul satu  *Reforming School Supervision, Unesco, 2007*. hal 9\*\*  dinyatakan  bahwa kegiatan supervisi sebagai bagian dari proses  meningkatkan pemenuhan standar. Kegiatan intinya meliputi tiga tahap; yaitu

* Menghimpun informasi
* Menganalisis informasi
* Melakukan tindakan.

Hubungan ketiga kegiatan ini dapat digambarkan pada peta keterkaitan berikut:

Gambar 6. Standar Supervisi Pembelajaran



Pelaksanaan menghimpun informasi dapat kepala sekolah atau pengawas laksanakan dengan menguji peserta didik, menguji kompetensi guru, memonitor merencanakan dan dokumen perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, atau memantau instrumen, pelaksanaan, dan hasil penilaian. Informasi juga dapat dihimpun dengan penelitian, wawancara, atau penyebaran angket. Data yang terhimpun selanjutnya dianalisis dan ditafsirkan.

Pelaksanaanan kegiatan mengimpun informasi, menganalisis informasi, dan melakukan tindakan sebagai tindak lanjut supervisi dapat dilakukan secara individual atau melibatkan banyak personal yang tergabung dalam tim penjaminan mutu bidang akademik.

Analisis informasi yang terhimpun oleh pengawas atau kepala sekolah melaksanakan supervisi sering terpenuhi. Informasi yang terhimpun dari kegiatan pra-observasi yang diisi dengan pengkondisian  atau persiapan observasi dan pelaksanaan observasi sering dipandang telah selesai jika supervisor telah  mengisi instrumen dan memperoleh data persentase kinerja. Persentase yang diperoleh dari penskoran diperlakukan cukup sebagai bahan pembanding dengan standar sehingga dapat dipeoleh kesimpulan bahwa kinerja guru kurang, cukup, baik,  atau sangat baik. Informasi tidak dianalisis dan ditafsirkan sehingga diperoleh kesimpulan.

**BAB IV**

**STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM**

## 

## Kerangka Dasar

* + 1. **Kelompok Mata Pelajaran**

Tahun Pelajaran 2021/2022 SMAN 3 Tanjungpinang struktur kurikulum mengacu kepada Kurikulum 2013 untuk kelas X, XI dan XII sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 156928/MPK.A/KR/2013, tanggal 8 November 2013, perihal Implementasi Kurikulum 2013. Serta Surat Edaran Mentri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam Masa Covid-19 untuk melaksanakan Proses Pembelajaran dari rumah/pembelajaran Daring.

Oleh sebab itu, kelompok mata pelajaran di SMAN 3 Tanjungpinang mengikuti pola dan ketentuan Kurikulum 2013, yaitu adanya kelompok mata Pelajaran Wajib A dan Wajib B, Kelompok Peminatan, dan Lintas Minat, yang semuanya mengacu pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan sebagai berikut:

Tabel 16. Standar Kompetensi Lulusan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Domain | Kompetensi |
| 1. | Sikap | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. |
| 2. | Pengetahuan | Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian. |
| 3. | Keterampilan | Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri. |

Kompetensi Lulusan dapat dicapai melalui Kompetensi Inti (KI) yang dikelompokan kedalam domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta dirumuskan kedalam tiap jenjang kelas yang berbeda (kelas X, XI, dan XII). Selanjutnya, KI-KI tersebut dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar (KD) untuk dirumuskan menjadi materi pembelajaran. Rumusan KI dan KD tercantum pada Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum.

* + 1. **Prinsip Pengembangan di SMAN 3 Tanjungpinang**

Pengembangan Kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang mengacu kepada karakteristik Kurikulum 2013 dan prinsip pengembangan kurikulum sebagai berikut:

* + - 1. Karakteristik Kurikulum 2013:
  1. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
  2. sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
  3. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
  4. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
  5. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
  6. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
  7. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal* dan *vertikal*).
     + 1. Prinsip Pengembangan kurikulum;

Berpusat pada potensi,perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, keunggulan lokal dan potensi daerah, jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku,budaya dan adat istiadat serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum,muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu.

* + - 1. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu semangat dan isi kurikulum harus dapat mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan,teknologi dan seni dengan tepat. Untuk memenuhi hal tersebut maka di SMAN 3 Tanjungpinang ditambahkan pendidikan berbasis keunggulan lokal berupa seni dan budaya Kepulauan Riau, dan karya tulis sebagai bekal dasar pengetahuan dan keterampilan di perguruan tinggi.

* + - 1. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjalin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakat dan dunia kerja. Oleh karena itu kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan pribadi, keterampilan berfikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan, baik intra maupun ekstrakurikuler antara lain PMR dan Gugus Depan.

* + - 1. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhn dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang tingkatan, serta kerjasama dengan perguruan tinggi terdekat.

* + - 1. Belajar Sepanjang Hayat

Kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang diarahkan kepada proses pengembangan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formar, informal dan non formal, dengan memperhatikan kondisi dan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya dengan memperhatikan dan mengitegrasikan karakter bangsa. Oleh sebab itu di SMAN 3 Tanjungpinang dilaksanakan program peduli lingkungan, yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan berbagai instansi terkait, diantaranya Dinas Kehutanan dan Perkebunan, BLH dan BLK.

* + - 1. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang mengacu kepada visi pendidikan nasional dan visi Kota Tanjungpinang untuk mempertahankan dan melestarikan budaya sehingga Tanjungpinang menjadi Pusat Budaya, serta Visi Dinas Pendidikan Kota Tanjungpinang. Khusus untuk hal tersebut SMAN 3 Tanjungpinang melaksanakan program Seni dan Budaya Melayu Kepualauan Riau.

* + 1. **Prinsip Pelaksanaan Kurikulum.**

Pelaksanaan kurikulum di SMAN 3 Tanjungpinang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Didasarkan pada potensi, perkembangan, dan minat peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu,serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas,dinamis dan menyenangkan melalui kegiatan Tatap Muka (TM), Penugasan Terstruktur (PT), dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT), pengembangan diri baik melalui Bimbingan Karier (BK) maupun kegiatan ekstrakuikuler (dalam keadaan normal). Dalam masa pandemic Covid-19 peserta didik tetap mendapat pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan melalui kegiatan pembelajaran Daring dan Luring, Penugasan Terstruktur (PT), dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT), pengembangan diri melalui Bimbingan Karier (BK).
2. Menegakkan 4 (empat) pilar belajar yaitu :
   * Belajar untuk memahami dan menghayati .
   * Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
   * Belajar untuk kehidupan bersama dan berguna bagi orang lain,dan.
   * Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri,melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan.
3. Melalui bimbingan guru wali yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan BP/BK secara terjadwal. Setiap guru wali memiliki maksimal 32 orang peserta didik sebagai peserta bimbingannya.
4. Menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai,memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan fasilitas internet.
5. Mendayagunakan kondisi alam, sosial budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

## Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum SMA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 (tiga) tahun mulai kelas X sampai dengan XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI), serta Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai untuk semua mata pelajaran

Pengorganisasian kelas pada SMAN 3 Tanjungpinang terdiri atas; kelas X, XI dan XII yang melaksanakan kurikulum 2013 dengan peminatan Matematika dan Ilmu Alam (IPA), dan peminatan Ilmu-ilmu Sosial (IPS), serta lintas minat yang didasarkan pada hasil pemilihan angket minat peserta didik.

1. **Kurikulum Kelas X (sepuluh)**
   * 1. Kelas X terdiri atas peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu Ilmu Sosial, dan Lintas Minat yang didasarkan pada hasil angket pemilihan peminatan peserta didik, pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan BP/BK, serta kegiatan kepramukaan sebagai ekstra kurikuler wajib bagi semua peserta didik yang dilaksanakan melalui kegiatan MPLS, dan kegiatan Gugus Depan bagi peserta didik yang berminat. Jumlah mata pelajaran di kelas X ada 15 mata pelajaran yang terdiri atas 6 mata pelajaran wajib A, 3 mata pelajaran wajib B, 4 mata pelajaran peminatan, dan 2 mata pelajaran lintas minat. Pada masa pandemi Covid-19 kegiatan ekstrakurikuler tidak dilaksanakan.
     2. Struktur Kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang Kelas X mata pelajaran wajib disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 17 : Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Wajib Kelas X**

| Mata Pelajaran | | Alokasi Waktu | |
| --- | --- | --- | --- |
| Smt. 1 | Smt.2 |
| **Kelompok A (Wajib)** | |  |  |
| 1. | Pendidikan Agama | 3 | 3 |
| 2. | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 2 | 2 |
| 3. | Bahasa Indonesia | 4 | 4 |
| 4. | Matematika | 4 | 4 |
| 5. | Sejarah Indonesia | 2 | 2 |
| 6. | Bahasa Inggris | 2 | 2 |
| **Kelompok B (Wajib)** | |  |  |
| 7. | Seni Budaya | 2 | 2 |
| 8. | Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan | 3 | 3 |
| 9. | Prakarya dan Kewirausahaan | 2 | 2 |
| Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per Minggu | | 24 | 24 |
| **Kelompok C (Peminatan)** | |  |  |
| Mata Pelajaran Peminatan Akademik | | 18 | 18 |
| **Jumlah Jam Pelajaran per Minggu** | | 42 | 42 |

* + 1. KelompokMata Pelajaran Peminatan.

Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan (1) untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan (2) untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

Struktur mata pelajaran peminatan dalam kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang kelas X tercantum pada tabel 2.

**Tabel 18 : Kelompok Mata Pelajaran Peminatan Kelas X SMAN 3 Tanjungpinang**

| Mata Pelajaran | | | Alokasi Waktu | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Smt. 1 | Smt.2 |
| Kelompok A dan B (Wajib) | | | 26 | 26 |
| Kelompok Peminatan C | | |  |  |
| Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam | | |  |  |
| I | 1 | Matematika | 3 | 3 |
| 2 | Biologi | 3 | 3 |
| 3 | Fisika | 3 | 3 |
| 4 | Kimia | 3 | 3 |
| Peminatan Ilmu-ilmuSosial | | |  |  |
| II | 1 | Geografi | 3 | 3 |
| 2 | Sejarah | 3 | 3 |
| 3 | Sosiologi | 3 | 3 |
| 4 | Ekonomi | 3 | 3 |
| Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat | | | 6 | 6 |
| Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu | | | 42 | 42 |

* + 1. Kelompok Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat Kelas X

Dengan melihat kondisi riil yang ada maka pilihan mata pelajaran Lintas Minat untuk peserta di masing-masing peminatan dapat memilih dua mata pelajaran di peminatan lain dengan ketentuan seperti tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 19: Daftar Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelompok MIPA** | **Kelompok IPS** |
| Ekonomi | Biologi |
| Geografi | Fisika |
| Sejarah | Kimia |
| Sosiologi | Matematika |
| Bahasa dan Sastra Ingris | Bahasa dan Sastra Ingris |

1. **Kurikulum Kelas XI (sebelas)**
   * + 1. Kelas XI terdiri atas peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu Ilmu Sosial, dan Pendalaman Minat sesuai dengan kondisi peminatan di kelas X, Pengembangan diri melalui kegiatan ekstra dan BP/BK, serta Kegiatan Kepramukaan yang diwujudkan melalui kegiatan akhir pekan tentang penghayatan dan pengamalan esensi kepramukaan.
       2. Jumlah mata pelajaran di kelas XI ada 14 mata pelajaran yang terdiri atas 6 mata pelajaran wajib A, 3 mata pelajaran wajib B, 4 mata pelajaran peminatan, dan 1 mata pelajaran pendalaman minat.
       3. Struktur Kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang Kelas XI mata pelajaran wajib disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 20 : Struktur Kurikulum Kelas XI Mata Pelajaran Wajib SMAN 3 Tanjungpinang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Mata Pelajaran | | Alokasi Waktu | |
| Smt. 1 | Smt.2 |
| **Kelompok A (Wajib)** | |  |  |
| 1. | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 3 |
| 2. | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 2 | 2 |
| 3. | Bahasa Indonesia | 4 | 4 |
| 4. | Matematika | 4 | 4 |
| 5. | Sejarah Indonesia | 2 | 2 |
| 6. | Bahasa Inggris | 2 | 2 |
| **Kelompok B (Wajib)** | |  |  |
| 7. | Seni Budaya | 2 | 2 |
| 8. | Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan | 3 | 3 |
| 9. | Prakarya dan Kewirausahaan | 2 | 2 |
| Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per Minggu | | 24 | 24 |
| **Kelompok C (Peminatan)** | |  |  |
| Mata Pelajaran Peminatan Akademik | | 20 | 20 |
| Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu | | 44 | 44 |

* + - 1. Struktur mata pelajaran kelas XI Kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang tercantum dalam tabel berikut.

**Tabel 21 : Kelompok Mata Pelajaran Peminatan Kelas XI SMAN 3 Tanjungpinang**

| Mata Pelajaran | | | Alokasi Waktu | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Smt. 1 | Smt.2 |
| Kelompok A dan B (Wajib) | | | 24 | 24 |
| Kelompok Peminatan C | | |  |  |
| Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam | | |  |  |
| I | 1 | Matematika | 4 | 4 |
| 2 | Biologi | 4 | 4 |
| 3 | Fisika | 4 | 4 |
| 4 | Kimia | 4 | 4 |
| Peminatan Ilmu-ilmuSosial | | |  |  |
| II | 1 | Geografi | 4 | 4 |
| 2 | Sejarah | 4 | 4 |
| 3 | Sosiologi | 4 | 4 |
| 4 | Ekonomi | 4 | 4 |
| Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat | | | 4 | 4 |
| Jumlah Jam Pelajaran yang Tersedia per Minggu | | | 56 | 56 |
| Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu | | | 44 | 44 |

* + - 1. Kelompok Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat Kelas XI

Dengan melihat kondisi riil yang ada maka pilihan mata pelajaran Lintas Minat untuk peserta di masing-masing peminatan dapat memilih satu mata pelajaran di peminatan lain dengan ketentuan seperti tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 22: Daftar Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelompok IPA** | **Kelompok IPS** |
| Ekonomi | Biologi |
| Geografi | Fisika |
| Sejarah | Kimia |
| Sosiologi | Matematika |

1. **Struktur Kurikulum Kelas XII**

Struktur kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini:

* + - 1. Kelas XII terdiri atas peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu Ilmu Sosial, dan Pendalaman Minat sesuai dengan kondisi peminatan di kelas XI, Pengembangan diri melalui kegiatan ekstra dan BP/BK, serta pendidikan kepramukaan yang diwujudkan melalui aktualisasi ke dalam mata pelajaran.
      2. Jumlah mata pelajaran di kelas XII ada 14 mata pelajaran yang terdiri atas 6 mata pelajaran wajib A, 3 mata pelajaran wajib B, 4 mata pelajaran peminatan, dan 1 mata pelajaran lintas minat.
      3. Struktur Kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang Kelas XII disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 23: Struktur Kurikulum Kelas XII**

| **Mata Pelajaran** | | **Alokasi Waktu** | |
| --- | --- | --- | --- |
| **Smt. 1** | **Smt.2** |
| **Kelompok A (Wajib)** | |  |  |
| 1. | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 3 |
| 2. | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 2 | 2 |
| 3. | Bahasa Indonesia | 4 | 4 |
| 4. | Matematika | 4 | 4 |
| 5. | Sejarah Indonesia | 2 | 2 |
| 6. | Bahasa Inggris | 2 | 2 |
| **Kelompok B (Wajib)** | |  |  |
| 7. | Seni Budaya | 2 | 2 |
| 8. | Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan | 3 | 3 |
| 9. | Prakarya dan Kewirausahaan | 2 | 2 |
| Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per Minggu | | 24 | 24 |
| **Kelompok C (Peminatan)** | |  |  |
| Mata Pelajaran Peminatan Akademik | | 20 | 20 |
| **Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu** | | 44 | 44 |

* + - 1. Struktur mata pelajaran kelas XII Kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang tercantum dalam tabel berikut.

**Tabel 21 : Kelompok Mata Pelajaran Peminatan Kelas XI SMAN 3 Tanjungpinang**

| Mata Pelajaran | | | Alokasi Waktu | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Smt. 1 | Smt.2 |
| Kelompok A dan B (Wajib) | | | 24 | 24 |
| Kelompok Peminatan C | | |  |  |
| Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam | | |  |  |
| I | 1 | Matematika | 4 | 4 |
| 2 | Biologi | 4 | 4 |
| 3 | Fisika | 4 | 4 |
| 4 | Kimia | 4 | 4 |
| Peminatan Ilmu-ilmuSosial | | |  |  |
| II | 1 | Geografi | 4 | 4 |
| 2 | Sejarah | 4 | 4 |
| 3 | Sosiologi | 4 | 4 |
| 4 | Ekonomi | 4 | 4 |
| Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat | | | 4 | 4 |
| Jumlah Jam Pelajaran yang Tersedia per Minggu | | | 56 | 56 |
| Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu | | | 44 | 44 |

* + - 1. Kelompok Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat Kelas XII

Dengan melihat kondisi riil yang ada maka pilihan mata pelajaran Lintas Minat untuk peserta di masing-masing peminatan dapat memilih satu mata pelajaran di peminatan lain dengan ketentuan seperti tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 22: Daftar Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelompok IPA** | **Kelompok IPS** |
| Ekonomi | Biologi |
| Geografi | Fisika |
| Sejarah | Kimia |
| Sosiologi | Matematika |

1. **Pindah Peminatan atau Pindah Lintas Minat**

Peserta didik yang telah menentukan pilihan peminatan atau lintas minat tertentu diawal tahun pelajaran kelas X, dapat mengajukan pindah peminatan atau mengganti mata pelajaran lintas minatnya paling lambat pada akhir semester 1 (satu), dan harus melakukan matrikulasi mata pelajaran di peminatan atau lintas minat pilihan penggantinya. Waktu dan jadwal pelaksanaan matrikulasi diserahkan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan.

1. **Alokasi Waktu**

Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk tahun pelajaran 2020/2021 mengacu kepada silabus dan/atau buku, sesuai Permendikbud Nomor 21 tahun 2016.

1. **Minggu Efektif**

Minggu efektif untuk tahun pelajaran 2021/2022 adalah 43 minggu efektif. Ketentuan minggu efektif mengacu pada kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan provinsi melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Riau dan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kepualauan Riau tentang Kalender Pendidikan bagi Sekolah dalam Provinsi Kepulauan Riau Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Tabel 24. Rincian Minggu Efektif Tahun Pelajaran 2021/2022**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Semester I** | |  |
| **Bulan** | **Banyaknya Pekan Semester Ganjil** | | | | | | | **Keterangan** |
| **Seluruhnya** | | | **Tdk Efektif** | | | **Efektif** |  |
| Juli | 4 | | | 2 | | | 2 | libur tahun pelajaran |
| Agustus | 4 | | | 0 | | | 4 |  |
| September | 4 | | | 0 | | | 4 |  |
| Oktober | 5 | | | 0 | | | 5 |  |
| November | 4 | | | 0 | | | 4 |  |
| Desember | 5 | | | 3 | | | 1 | PAS, libur semester |
| **Jumlah** | 26 | | | 5 | | | 21 |  |
| **Semester II** | |  | | |  |  | | |  | |  |
| **Bulan** | **Banyaknya Pekan Semester Genap** | | | | | | | **Keterangan** | |
| **Seluruhnya** | | | **Tdk Efektif** | | | **Efektif** |  | |
| Januari | 5 | | | 0 | | | 5 |  | |
| Februari | 4 | | | 0 | | | 4 |  | |
| Maret | 4 | | | 1 | | | 3 | US | |
| April | 4 | | | 0 | | | 4 |  | |
| Mei | 5 | | | 2 | | | 3 | Libur hari raya | |
| Juni | 5 | | | 2 | | | 3 | PAS | |
| **Jumlah** | 27 | | | 5 | | | 22 |  | |

1. **Pengaturan Beban Belajar.**
   1. Alokasi waktu untuk Penugasan Terstruktur (PT) dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT) maksimal 60% dari waktu kegiatan tatap muka per minggu mata pelajaran yang bersangkutan.
   2. Alokasi waktu untuk tatap muka setiap jam pelajaran 45 menit.
   3. Jumlah jam pelajaran perminggu untuk keadaan normal adalah sebagai berikut:
      * + - Kelas X : 44 jam pelajaran
          - Kelas XI dan XII : 42 Jam pelajaran, ada penambahan masing-masing 1 jam pelajaran pada mata pelajaran ciri khas program menjadi 4 jam untuk setiap mata pelajaran, serta pengurangan 2 jam untuk lintas minat menjadi 4 jam untuk satu pilihan mata pelajaran.

4) Jumlah jam pelajaran perminggu pada masa Covid-19 sebagai berikut : Kelas X, XI dan XII = 38 Jam pelajaran dengan jumlah jam tatap muka permata pelajaran @ 30 menit.(jadwal terlampir)

## Muatan Lokal

Letak geografis SMA Negeri 3 Tanjungpinang yang tidak jauh dari kawasan wisata akan banyak memberikan warna terhadap proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, program muatan lokal yang dipilih adalah yang berkaiatan dengan kondisi wisata di lingkungan sekitar sekolah.

Program ***muatan lokal*** disusun bekerja sama antara sekolah dengan guru-guru mata pelajaran yang bersinergi merupakan unggulan lokal sekolah sesuai dengan program visi dan misi sekolah berupa lingkungan sekolah yang asri. Berikut ini adalah program muatan lokal yang wajib diikuti oleh peserta didik.

Program muatan lokal di SMA negeri 3 terintegrasi dalam proses pembelajaran setiap pelajaran. Misalnya Pantun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, atau mendaur ulang kulit kerang dan gonggong menjadi barang-barang yang bermanfaat yang mempunyai nilai ekonomi dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

**Tabel 25. Muatan Lokal dan Adiwiyata dalam Mata Pelajaran Tahun Pelajaran 2018/2019**

| **No** | **Mata Pelajaran** | **Kompetensi Dasar** | **Materi** | **Kegiatan Pembelajaran** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Fisika | * + 1. Menganalisis gejala pemanasan global dan dampaknya bagi kehidupan serta lingkungan | Pemanasan Global | Peserta didik melakukan kegiatan dengan menanam pohon di lingkungan sekolah dan sekitarnya untuk mengurangi dampak dari masalah pemanasan global bagi kehidupan |
| 2 | Kimia | * 1. Menjelaskan metode ilmiah, hakikat ilmu Kimia, keselamatan dan keamanan di laboratorium, serta peran kimia dalam kehidupan | Peran Kimia dalam kehidupan | Merancang dan melakukan percobaan ilmiah, misalnya melakukan pembuatan pupuk buatan / pupuk kompos dan mempresentasikan hasil percobaan. |
| 3 | Biologi | * 1. Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem respirasi dalam kaitannya dengan bioproses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem respirasi yang berkaitan dengan lingkungan sekolah yang hijau akan menghasilkan udara yang sejuk karena banyak oksigen membuat fungsi pernapasan menjadi sehat dengan menanam bunga di sekitar kelas. | Sistem Pernafasan | Guru meminta peserta didik menjelaskan manfaat menanam pohon atau tumbuhan pot disekitar sekolah dan rumah.  Guru meminta peserta didik agar selalu merawat tanaman disekitar kelas dan rumah. |

## Pengembangan diri (Dalam masa Normal )

Pengembangan diri bukan merupakan suatu pelajaran yang harus diasuh oleh tenaga pendidik. Pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik yang sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri diarahkan untuk mengembangkan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan. Pengembangan diri merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar dan karier melalui proses pembiasaan, pemahaman diri dan lingkungan serat pemanfaatannya untuk mencapai kesempurnaan perkembangan diri. Sekolah memfasilitasi kegiatan pegembangan diri seperti berikut ini.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah:

* + Kepramukaan, diwujudkan dalam kegiatan blok yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik baru di setiap awal tahun pelajaran dan aktualisasi ke dalam mata pelajaran bagi peserta didik. Dan kegiatan pramuka regular yang diikuti oleh peserta didik yang berminat secara suka rela. Hal ini sesuai dengan amanat dari kurikulum 2013 yang menjadikan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib.
  + Kesenian
  + Karya Ilmiah Remaja
  + Pusat Informasi dan Konseling Remaja
  + Paskibra dan Marching Band
  + PMR
  + Pendalaman Agama Islam (ROHIS)
  + Keputerian

Selain pengembangan diri akademik dan konsultasi melalui guru BK, khusus di SMAN 3 Tanjungpinang, pengembangan diri juga dilaksanakan melalui

2 kegiatan yaitu :

* + 1. Penguatan Pendidikan Karakter peserta didik

Penguatan Pendidikan Karakter peserta didik melalui pembiasaan kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, dan kegiatan keteladanan. SMAN 3 Tanjungpinang telah memulai kegiatan pembentukan karakter ini dengan pembiasaan membaca surat/Ayat Al Qur’an pada jam pertama setiap harinya (gerakan 1 hari satu ayat). Membaca bebas 15 menit sebelum waktu istirahat (Gerakan Literasi Sekolah), dan pembudayaan sekolah aman.

Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut ini:

**Tabel 26. Kegiatan Pengembangan diri Tahun Pelajaran 2020/2021**

| Kegiatan | Pelaksanaan | Nilai- Nilai Yang ditanamkan | Strategi |
| --- | --- | --- | --- |
| **Bimbingan Konseling (BK)** | **Individual**  **Kelompok: tatap muka guru BP masuk ke kelas** | * Kemandirian * Percaya diri * Kerja sama * Demokratis * Peduli sosial * Komunikatif * Jujur | * Pembentukan karakter atau kepribadian * Pemberian motivasi * Bimbingan karier |
| **Ekstrakurikuler** | * Olimpiade sains | * Komunikatif * Rasa ingin tahu * Kerja keras * Senang membaca * Menghargai prestasi * Jujur | * Pembinaan rutin * Mengikuti perlombaan * Publikasi ilmiah secara internal |
| * PMR / UKS | * Peduli sosial * Toleransi * Disiplin * Komunikatif | * Latihan terprogram * Kemitraan dengan puskesmas setempat |
| * Olah raga prestasi | * Sportifitas * Menghargai prestasi * Kerja keras * Cinta damai * Disiplin * Jujur | * Melalui latihan rutin (antara lain: bola voli, takrwa, tenis meja, dan bola kaki, ) * Perlombaan olah raga |
| * Karya ilmiah remaja (KIR) | * Komunikatif * Rasa ingin tahu * Kerja keras * Senang membaca * Menghargai prestasi * Jujur | * Pembinaan rutin * Mengikuti perlombaan * Pameran atau pekan ilmiah * Publikasi ilmiah secara internal |
| * Pramuka | * Demokratis * Disiplin * Kerja sama * Rasa Kebangsaan * Toleransi * Peduli sosial dan lingkungan * Cinta damai * Kerja keras | * Latihan terprogram (kepemimpinan, berorganisasi) |
| * Drum Band | * Kreatifitas * Kerja sama * Rasa kebangsaan * Kerja keras * Disiplin | * Latihan terprogram |
| * Debat Bahasa Inggris | * Komunikatif * Kreatifitas * Kerja sama | * Latihan terprogram |
| * Seni tilawah dan sari tilawah | * Kreatifitas * Komunikatif * Mencintai seni * Membaca Al-quran | * Latihan terprogram |

**Tabel 27. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan.**

| **KEGIATAN** | **CONTOH** |
| --- | --- |
| *Rutin*, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal | Piket kelas  Ibadah  Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas  Bakti sosial/menjaga kelestarian lingkungan |
| *Spontan,* adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus | Memberi dan menjawab salam  Meminta maaf  Berterima kasih  Mengunjungi orang yang sakit  Membuang sampah pada tempatnya  Menolong orang yang sedang dalam kesusahan  Melerai pertengkaran |
| *Keteladanan,* adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari | Performa guru  Mengambil sampah yang berserakan  Cara berbicara yang sopan  Mengucapkan terima kasih  Meminta maaf  Menghargai pendapat orang lain  Memberikan kesempatan terhadap pendapat yang berbeda  Mendahulukan kesempatan kepada orang tua  Penugasan peserta didik secara bergilir  Mentaati tata tertib (disiplin, taat waktu, taat pada peraturan)  Memberi salam ketika bertemu  Berpakaian rapi dan bersih  Menepati janji  Memberikan penghargaan kepada orang yang berprestasi  Berperilaku santun  Pengendalian diri yang baik  Memuji pada orang yang jujur  Mengakui kebenaran orang lain  Mengakui kesalahan diri sendiri  Berani mengambil keputusan  Berani berkata benar  Melindungi kaum yang lemah  Membantu kaum yang fakir  Sabar mendengarkan orang lain  Mengunjungi teman yang sakit  Membela kehormatan bangsa  Mengembalikan barang yang bukan miliknya  Antri  Mendamaikan |

Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di sekolah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina Program Pembiasaan yang telah ditetapkan sekolah.

Penilaian kegiatan pengembangan diri bersifat kualitatif. potensi, ekspresi, perilaku, dan kondisi psikologis peserta didik merupakan portofolio yang digunakan untuk penilaian.

* + 1. Pengembangan potensi dan pengekspresian diri.

Pengembangan potensi dan pengekspresian diri di SMAN 3 Tanjungpinang melalui bidang seni, Olah Raga, Keterampilan, Kelompok Ilmiah Remaja, dan karya wirausaha.

Pada masa pandemic Covid-19 untuk sementara kegiatan ekskul diliburkan, hal ini untuk mencegah penularan virus corona sesuai dengan instruksi dari pemerintah.

## Ketuntasan Belajar

Kriteria ketuntasan minimal ditentukan oleh masing-masing Guru Mata Pelajaran dengan berpedoman kepada nilai input atau rata-rata nilai terakhir yang diperoleh peserta didik pada setiap jenjang kelas. Setiap guru mata pelajaran di SMAN 3 Tanjungpinang meningkatkan kriteria ketuntasan minimal secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Ketuntasan minimal di SMAN 3 Tanjungpinang diserahkan kepada guru mata pelajaran dan dilaporkan kepada pihak yang terkait.

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal perlu mempertimbangkan beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Penetapan KKM merupakan kegiatan pengambilan keputusan yang dapat dilakukan melalui metode kualitatif dan atau kuantitatif. Metode kualitatif dapat dilakukan melalui *professional judgement* oleh pendidik dengan mempertimbangkan kemampuan akademik dan pengalaman pendidik mengajar mata pelajaran di sekolahnya. Sedangkan metode kuantitatif dilakukan dengan rentang angka yang disepakati sesuai dengan penetapan kriteria yang ditentukan;
2. Penetapan nilai kriteria ketuntasan minimal dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan *intake* peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi.
3. Kriteria ketuntasan minimal setiap Kompetensi Dasar (KD) merupakan rata-rata dari indikator yang terdapat dalam Kompetensi Dasar tersebut. Peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar untuk KD tertentu apabila yang bersangkutan telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan untuk seluruh indikator pada KD tersebut;
4. Kriteria ketuntasan minimal setiap Standar Kompetensi (SK) merupakan rata-rata KKM Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam SK tersebut;
5. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran merupakan rata-rata dari semua KKM-SK yang terdapat dalam satu semester atau satu tahun pembelajaran, dan dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB/Rapor) peserta didik;
6. Indikator merupakan acuan/rujukan bagi pendidik untuk membuat soal-soal ulangan, baik Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS) maupun Ulangan Akhir Semester (UAS). Soal ulangan ataupun tugas-tugas harus mampu mencerminkan/menampilkan pencapaian indikator yang diujikan. Dengan demikian pendidik tidak perlu melakukan pembobotan seluruh hasil ulangan, karena semuanya memiliki hasil yang setara;
7. Pada setiap indikator atau kompetensi dasar dimungkinkan adanya perbedaan nilai ketuntasan minimal.
8. **Langkah-Langkah Penetapan KKM**

Penetapan KKM dilakukan oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran. Langkah penetapan KKM adalah sebagai berikut:

1. Guru atau kelompok guru menetapkan KKM mata pelajaran dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria, yaitu kompleksitas, daya dukung, dan *intake* peserta didik dengan skema sebagai berikut:

**KKM**

**Indikator**

**KKM**

**KD**

**KKM**

**KI**

**KKM**

**MP**

Hasil penetapan KKM indikator berlanjut pada KD, SK hingga KKM mata pelajaran;

1. Hasil penetapan KKM oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran disahkan oleh kepala sekolah untuk dijadikan patokanguru dalam melakukanpenilaian;
2. KKM yang ditetapkan disosialisaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua, dan dinas pendidikan;
3. KKM dicantumkan dalam LHB pada saat hasil penilaian dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik.
4. **Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal**

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penentuan kriteria ketuntasan minimal adalah:

1. **Tingkat kompleksitas,**  kesulitan/kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Suatu indikator dikatakan memiliki tingkat kompleksitas tinggi, apabila dalam pencapaiannya didukung oleh sekurang-kurangnya satu dari sejumlahkondisi sebagai berikut:

a. guru yang memahami dengan benar kompetensi yang harus dibelajarkan pada peserta didik;

b. guru yang kreatif dan inovatif dengan metode pembelajaran yang bervariasi;

c. guru yang menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai bidang yang diajarkan;

d. peserta didik dengan kemampuan penalaran tinggi;

e. peserta didik yang cakap/terampil menerapkan konsep;

f. peserta didik yang cermat, kreatif dan inovatif dalam penyelesaian tugas/pekerjaan;

g. waktu yang cukup lama untuk memahami materi tersebut karena memiliki tingkat kesulitan dan kerumitan yang tinggi, sehingga dalam proses pembelajarannya memerlukan pengulangan/latihan;

h. tingkat kemampuan penalaran dan kecermatan yang tinggi agar peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar.

1. **Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah.**

a. Sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dicapai peserta didik seperti perpustakaan, laboratorium, dan alat/bahan untuk proses pembelajaran;

b. Ketersediaan tenaga, manajemen sekolah, dan kepedulian *stakeholders* sekolah.

1. **Tingkat kemampuan (*intake*) rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan**

Penetapan *intake* di kelas X dapat didasarkan pada hasil seleksi pada saat penerimaan peserta didik baru, Nilai Ujian Nasional/Sekolah, rapor SMP, tes seleksi masuk atau psikotes; sedangkan penetapan *intake* di kelas XI dan XII berdasarkan kemampuan peserta didik di kelas sebelumnya.

**Tabel 28. skala penilaian yang *disepakati* oleh guru mata pelajaran.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **ASPEK YANG DIANALISIS** | | **KRITERIA DAN SKALA PENILAIAN** | | |
| Kompleksitas | Tinggi  < 65 | | Sedang  65-79 | Rendah  80-100 |
| Daya Dukung | Tinggi  80-100 | | Sedang  65-79 | Rendah  <65 |
| *Intake* peserta didik | Tinggi  80-100 | | Sedang  65-79 | Rendah  <65 |

**Tabel 29. skala penilaian menggunakan poin/skor pada setiap kriteria yang ditetapkan.**

| **ASPEK YANG DIANALISIS** | **KRITERIA PENSKORAN** | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Kompleksitas | Tinggi  1 | Sedang  2 | Rendah  3 |
| Daya Dukung | Tinggi  3 | Sedang  2 | Rendah  1 |
| *Intake* peserta didik | Tinggi  3 | Sedang  2 | Rendah  1 |

Jika indikator memiliki kriteria kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi dan *intake* peserta didik sedang, maka nilai KKM-nya adalah:

1 + 3 + 2

⎯⎯⎯⎯⎯⎯ x 100 = 66,7

9

Nilai KKM merupakan angka bulat, maka nilai KKM-nya adalah 67.

Sekolah menargetkan agar angka ketuntasan belajar tersebut semakin meningkatkan setiap tahunnya. Oleh karena itu, setiap warga sekolah diharapkan untuk lebih bekerja keras lagi agar mutu pendidikan sekolah dapat meningkatan dari tahun ke tahun.

**Tabel 30. Kriteria Ketuntasan Minimal Semua Mata Pelajaran di SMAN 3 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2021/2022**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Mapel | Kelas X | | | KKM | Kelas XI | | | KKM | Kelas XII | | | KKM |
| Indikator | | | Indikator | | | Indikator | | |
| K | D | I | K | D | I | K | D | I |
| 1 | Pendidikan Agama |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |
| 2 | PPKn |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |
| 3 | Bahasa Indonesia |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |
| 4 | Matematika (W) |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |
| 5 | Sejarah Indonesia |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |
| 6 | Bahasa Inggris |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |
| 7 | Seni Budaya |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |
| 8 | PJOK |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |
| 9 | PKWU |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |
| 10 | Matematika (P) |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |
| 11 | Fisika |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |
| 12 | Kimia |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |
| 13 | Biologi |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |
| 14 | Sejarah (P) |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |
| 15 | Geografi |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |
| 16 | Ekonomi |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |
| 17 | Sosiologi |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |
| 18 | Sastra Inggris |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |  |  |  | 72 |

Keterangan:

K = Kompleksitas Materi (tingkat kerumitan kompetensi dasar)

D = Daya Dukung (ketersedian sarana dan guru)

I = Intake Peserta didik (daya serap materi peserta didik)

Berdasarkan laporan dari guru bidang studi, kriteria ketuntasan minimal untuk kelas X, X, dan XII di SMAN 3 Tanjungpinang di atas sudah mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar, daya dukung dan karakteristik peserta didik dengan memperhatikan nilai raport, SKHUN dan rapat majelis guru, maka untuk tahun pelajaran 2021/2022 diputuskan bahwa ketuntasan minimal Sekolah untuk nilai pengetahuan dan ketrampilan 72 dan minimal Baik (B) untuk sikap dan pendidikan kepramukaan.

1. **Upaya Meningkatkan KKM**

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan KKM hingga mencapai KKM ideal (100%) di lingkungan SMAN 3 ini telah banyak dilakukan. Diantaranya :

1. Melakukan evaluasi hasil ulangan harian / ujian (analisis, remedial dan pengayaan)
2. Mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013
3. Memenuhi sarana penunjang praktikum peserta didik
4. Mengadakan pelatihan atau mengikutsertakan guru mata pelajaran dalam kegiatan Bimtek, workshop, seminar, IHT, dan MGMP untuk meningkatkan kompetensi guru.
5. Memberikan motivasi untuk berprestasi dalam segala bidang baik akademik maupun non akademik.

## Penilaian

Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian autentik, yang antara lain meliputi penilaian diri, penilaian projek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi dan ujian sekolah..

1. Penilaian autentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.
2. Penilaian diri dilakukan oleh peserta didik sebelum ulangan harian.
3. Penilaian projek dilakukan oleh pendidik disesuaikan dengan KD mata pelajaran masing-masing.
4. Ulangan harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan.
5. Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, dilakukanoleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.
6. Ujian tingkat kompetensi dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir kelas XI, dengan menggunakan kisi-kisi yang disusun oleh Pemerintah. Ujian tingkat kompetensi pada akhir kelas kelas XII dilakukan melalui UN dimana pelaksanaan UN Tahun pelajaran 2019/2020 sudah ditiadakan dan diganti dengan Ujian Sekolah.
7. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi dilakukan dengan metode survey oleh Pemerintah pada akhir kelas dan kelas XI.
8. Ujian sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai denganperaturan perundang-undangan
9. Ujian Nasional dilakukan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturanperundang-undangan.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

1. **Penilaian Kompetensi Sikap**

Penilaian Sikap Spiritual (KI-1) satu dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Penilaian Sikap Sosial (KI-2) dinilai oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sementara guru mata pelajaran lainnya hanya menilai sikap yang bersifat ekstrim umum saja.

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui:

1. observasi,
2. penilaian diri (*self assessment*),
3. penilaian “teman sejawat” (*peer assessment*) oleh peserta didik
4. Jurnal.

Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah lembar pengamatan berupa daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik yang dikembangkan oleh masing-masing guru mata pelajaran.

Nilai sikap dikualifikasikan menjadi predikat **Sangat Baik** (**SB**), **Baik** (**B**), **Cukup** (**C**), dan **Kurang** (**K**).

Nilai kompetensi sikap pada Rapor didapat dari mode atau nilai yang paling banyak dari nilai observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, atau nilai jurnal mengacu kepada Panduan Penilaian yang dikeluarkan oleh Dit. PSMA.

Contoh:

Seorang peserta didik dalam mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti memperoleh nilai yang paling banyak hasil observasi adalah SB, pada hasil penilaian diri B, penilaian antar teman SB, dan hasil penilaian jurnal SB, maka nilai di Rapor untuk peserta didik tersebut adalah SB dengan deskripsi yang disesuaikan dengan KI – 1 dan KI -2, misalnya;

“Sikapnya baik, sehari-hari berpakaian sesuai syariat Islam, menunjukkan sikap jujur dan hormat kepada guru, serta memiliki kontrol emosi yang stabil”.

1. **Penilaian kompetensi pengetahuan**

Penilaian Pengetahuan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik) melalui:

1. Tes tulis
2. Tes lisan
3. Penugasan

Penilaian Pengetahuan terdiri atas: Nilai Proses (Nilai Harian) = NH, Nilai Ulangan Tengah Semester = UTS, dan Nilai Ulangan Akhir Semester = UAS.

1. Nilai Harian diperoleh dari hasil Tes Tulis, Tes Lisan, dan Penugasan yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).
2. Penghitungan nilai Pengetahuan diperoleh dari rerata NH, UTS, dan UAS.
3. Penilaian Rapor untuk **pengetahuan** dan **keterampilan** menggunakan penilaian kuantitatif dengan skala 1 – 100 dan diberi predikat seperti pda tabel 8 berikut:

**Tabel 31: Nilai dan Predikat Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Predikat | Nilai Kompetensi | |
| Pengetahuan | Keterampilan |
| A | > 90 | > 90 |
| B | 81-90 | 81-90 |
| C | 72-80 | 72-80 |
| D | < 72 | < 72 |

1. Penghitungan Nilai Pengetahuan adalah dengan cara:
   * + NH, UTS, dan UAS menggunakan skala nilai 0-100
     + Nilai rapor merupakan hasil konversi dari rerata NH, UTS, dan UAS, dengan perhitungan sebagai berikut 🡪 (rerata NH, UTS, dan UAS ):3
     + Contoh:

Seorang Peserta didik memperoleh nilai pengetahuan pada Mata Pelajaran Agama sebagai berikut:

NH = 83, UTS = 80, UAS = 80

Nilai rerata NH, UTS, dan UAS = (83 + 80 + 80) : 3 = 81

Nilai pengetahuan yang ditulis pada Rapor adalah nilai 81 dan predikatnya B.

1. **Penilaian kompetensi keterampilan**
2. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik) melalui:

* Tes praktik
* Projek
* Portofolio

1. Penilaian kompetensi keterampilan terdiri atas:

* Nilai Praktik,
* Nilai Projek,
* Nilai Portofolio

1. Penilaian Keterampilan dilakukan pada setiap akhir menyelesaikan satu KD yang relevan.
2. Nilai keterampilan adalah rata-rata dari hasil Penilaian Praktik, Penilaian Projek dan Penilaian Portofolio.

Contoh:

Seorang peserta didik memperoleh nilai keterampilan pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti sebagai berikut:

* Mode nilai Praktik (NPr) = 80; mode nilai Projek (NPj) = 80; mode nilai Portofolio (NPo) = 85

(80 + 80 + 85) : 3 = 81,67

Maka nilai keterampilan yang ditulis pada Rapor adalah nilai 82 dan predikatnya B atau nilai optimum yang diperoleh peserta didik.

## Kenaikan Kelas dan Kelulusan.

1. **Peserta didik dinyatakan TIDAK NAIK KELAS apabila:**
   1. Dinyatakan tidak naik kelas oleh dewan guru pada sidang pleno kenaikan kelas setiap akhir Tahun Pelajaran.Hasil Rekapitulasi Kehadiran oleh BK melebihi 15 hari (ALPA) per semester diperhitungkan dari tatap muka tanpa memperhitungkan ketidakhadiran karena sakit atau alasan tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tidak menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti (termasuk remedial jika dilaksanakan).
   2. Nilai (deskripsi) sikap tidak mencapai BAIK.
   3. Nilai ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan tidak mencapai kriteria BAIK.
   4. Peserta didik tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai ketentuan penilaian yang berlaku.
   5. Memiliki lebih dari 2 (**dua)** mata pelajaran yang masing-masing nilai kompetensi pengetahuan dan/atau kompetensi keterampilannya di bawah ketuntasan belajar.
2. **Kelulusan**

Untuk tahun pelajaran 2020/2021, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 72 ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan setelah :

* 1. menyelesaikan seluruh program pembelajaran yaitu memiliki nilai Rapor dari mulai semester 1 kelas X sampai dengan semester 6 kelas XII.
  2. memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran sesuai dengan peraturan.
  3. Lulus Ujian Sekolah

Adapun beberapa program upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan dilakukan sebagai berikut :

1. Pemantapan, merubah strategi pembelajaran dilakukan oleh guru yang lebih banyak memberikan latihan-latihan soal dikerjakan disekolah maupun di rumah.
2. Pengayaan, dilaksanakan pada 3-5 bulan terakhir menjelang US. Dimana peserta didik diberikan jam tambahan untuk mempelajari pelajaran yang di US kan lebih mendalam
3. Tutor Sebaya, program yang dilaksanakan dengan mengoptimalkan peran teman sekelas yang memiliki kemampuan lebih untuk dapat membantu teman lainnya yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran.

## Pendidikan Kecakapan Hidup Dan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Dan Global Di SMAN 3 Tanjungpinang.

Penerapan pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global di lingkungan SMAN 3 Tanjungpinang disampaikan terintegrasi dengan mata pelajaran yang ada. Dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan misalnya, peserta didik diberikan pendidikan membuat benda yang memiliki nilai ekonomis dari benda-benda yang sisa pakai, seperti membuat hiasan meja dari bahan kain perca, cangkang kerang atau gonggong. Di mata pelajaran bahasa Inggris diberikan materi tentang pariwisata yang sebelumnya diberikan pada muatan local English For Tourisme.

Penerapan pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global di lingkungan SMAN 3 Tanjungpinang Secara khusus bertujuan untuk:

* 1. Mengembangkan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapinya, khususnya masalah karir.
  2. Member wawasan yang luas mengenai pengembangan karir peserta didik.
  3. Memberikan bekal dengan latihan tentang nilai-nilai keterampilan dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
  4. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual.
  5. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar, dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat sesuai prinsip MBS.
  6. Mengembangkan dan melestarikan sumber daya di lingkungan sekitar sebagai ciri khas lingkungan.

**BAB V**

**KALENDER PENDIDIKAN**

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun efektif, efektif fakultatif dan hari libur. Kalender pendidikan disusun dan disesuikan setiap tahun oleh sekolah untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada Standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah. Pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran adalah sebagi berikut:

## Permulaan Tahun Pelajaran

Untuk kelas X, XI, XI hari-hari pertama masuk sekolah berlangsung lebih awal selama 3 (tiga) hari untuk melaksanakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) untuk kelas X dikondisikan juga sebagai pengenalan awal kepramukaan.

Sedangkan permulaan tahun pembelajaran efektif untuk semua kelas dimulai pada hari Senin tanggal 13 Juli 2020.

## Waktu Belajar

Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu) dan semester 2 (dua) dengan waktu pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 32: Waktu Kegiatan Belajar Per hari untuk Masa Normal**

| **HARI** | **WAKTU BELAJAR** |
| --- | --- |
| Senin | 07.00 – 15.30 |
| Selasa | 07.00 – 15.30 |
| Rabu | 07.00 – 15.30 |
| Kamis | 07.00 – 15.30 |
| Jum’at | 07.00 – 11.30 |

## 

**Tabel 33. Waktu Kegiatan belajar per hari pada Masa Covid-19**

|  |  |
| --- | --- |
| **HARI** | **WAKTU BELAJAR** |
| Senin | 07.30 – 12.00 |
| Selasa | 07.30 – 12.00 |
| Rabu | 07.30 – 12.00 |
| Kamis | 07.30 – 12.00 |
| Jumat | 07.30 – 11.00 |

## C. Libur Sekolah

Hari libur sekolah adalah hari yang ditetapkan oleh sekolah, pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten untuk tidak diadakan proses pembelajaran di sekolah.

Penentuan hari libur memperhatikan ketentuan berikut ini.:

1. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan.
2. Peraturan Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten dalam hal penentuan hari libur umum/nasional atau penetapan hari libur serentak untuk setiap jenjang dan jenis Pendidikan.

Hari libur sekolah mengacu pada kalender pendidikan dan kalender resmi pemerintah.

## Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan sekolah tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut ini.

**Tabel 33. Rencana Kegiatan Sekolah Tahun Pelajaran 2021/2022**

| **NO** | **JENIS KEGIATAN** | **PELAKSANAAN** | **KET.** |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Penerimaan Peserta didik Baru | Juli 2021 |  |
|  | Daftar Ulang Peserta Didik Baru | Juli 2021 |  |
|  | Pembuatan jadwal pembelajaran | Juli 2021 |  |
|  | Pembagian Kelas X | Juli 2021 |  |
|  | Masa Orientasi Peserta Didik(MOPD) | Juli 2021 |  |
|  | Pembagian Kelas XI | Juli 2021 |  |
|  | Pembagian Kelas XII | Juli 2021 |  |
|  | Rapat Komite (OT Peserta didik) | Juli 2021 |  |
|  | Rapat Persiapan KBM Semester I | Juli 2021 |  |
|  | Hari pertama tahun pelajaran 2021/2022 | 12 Juli 2021 |  |
|  | Menyusun program penialaian, remedial, dan pengayaan | Minggu ke 3 Juli 2021 |  |
|  | Rapat Koordinasi TU | Setiap hari Senin Minggu Ketiga | 1 X 1 Bulan |
|  | Rapat Kordinasi Wali Peserta Didik | Setiap hari Senin Minggu Kedua | 1 X 1 Bulan |
|  | Rapat Kordinasi Pembina OSIS | Setiap hari Senin Minggu Pertama | 1 X 1 Bulan |
|  | Rapat Koordinasi Staf & Wakil | Setiap hari Senin Minggu Keempat | 1 X 1 Bulan |
|  | Peringatan Kemerdekaan RI | 17 Agustus 2021 | Upacara |
|  | Remedial/Pengayaan | Setiap hari efektif belajar | Di luar jam PBM |
|  | Pesantren Kilat | April 2022 |  |
|  | Libur Idul Fitri | Mei 2022 |  |
|  | Keg. Pembinaan Kepeserta didikan( ko kurikuler dan exstra kurikuler) | 2021 |  |
|  | Pemilihan Ketua OSIS Periode 2021/2022 | Oktober 2021 |  |
|  | Rapat Evaluasi Smt. 1 & Persiapan Smt.2 | November 2021 |  |
|  | Pembagian Rapor SMT 1 | Desember 2021 |  |
|  | Libur Semester 1 | Desember 2021 |  |
|  | Hari pertama semester 2 | Januari 2022 |  |
|  | Rapat Pembentukan Panitia US | Februari 2022 |  |
|  | Kegiatan Pramuka | Agustus 2021 |  |
|  | Ujian Praktik | Maret 2022 |  |
|  | Ujian Sekolah | Maret 2022 |  |
|  | Rapat Kelulusan | Mei 2022 |  |
|  | Pelepasan Peserta Didik kelas XII | April 2022 |  |
|  | Rapat Kenaikan Kelas + PAT Tahun Pelajaran 2021/2022 | Juni 2022 |  |
|  | Pembagian Rapor kenaikan kelas | Juni 2022 |  |

## 

## Pengembangan RPP

1. Implementasi pembelajaran untuk setiap mata pelajaran berdasarkan pada struktur kurikulum yang tersedia di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
2. SMAN 3 Tanjungpinang memfasilitasi para guru dalam mengembangkan RPP melalui:
   1. In House Training, bersama pengawas sekolah dan Fasilitator Nasional;
   2. Memberdayakan kelompok guru mata pelajaran (MGMP);
   3. Mendatangkan Narasumber dari luar;
   4. Penugasan penyusunan ditindak lanjuti dengan pembahasan dalam kelompok maupun pleno;
   5. Pengesahan oleh Kepala Sekolah;
3. Pengembangan RPP Berbasis Keterampilan 4C (Abad 21)
4. Melakukan evaluasi dan revisi terhadap kurikulum sekolah minimal setiap akhir semester;
5. Mengadakan IHT, MGMP, Penguasaan IT, dan penyusunan RPP
6. Mengikut sertakan tenaga pendidik SMAN 3 Tanjungpinang dalam berbagai pelatihan, baik di sekolah, tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun tingkat nasional.

## Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Tanjungpinang.Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan rutin sekolah dalam setiap tahun pelajaran. Kegiatan ekstra kurikuler ini terlahir sebagai respon terhadap perkembangan dan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kegiatan ini memberikan dasar – dasar pengetahuan, ketrampilan, keahlian, serta pengalaman belajar yang akan membangun integritas sosial serta mewujudkan karakter pembelajaran yang sejalan dengan prinsip belajar seumur hidup dan pengalaman belajar sepanjang hayat (learning to life) yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar mengetahui (learning to know), belajar melakukan (learning to do), belajar menjadi diri sendiri (learning to be), dan belajar hidup dalam kebersamaan (learning to live together).

Kegiatan ekstrakurikuler akan sangat membantu peserta didik dalam menampung, menyalurkan, membimbing bakat dan minatnya. Selain itu, dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler, hal ini akan meningkatkan skill / keahlian peserta didik dalam menghadapi persaingan hidup di era globalisasi ini. Selain itu, kegiatan ini akan meningkatkan prestasi sekolah baik akademik maupun non akademik.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 3 Tanjungpinang adalah sebagai berikut :

* 1. **PRAMUKA**

1. **Latar Belakang**

Latar Belakang pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Program Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka ini berjalan. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMA Negeri 3 Tanjungpinang. Ekstrakurikuler ini diadakan untuk membantu para peseta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang kepramukaan. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka ini diharapkan mampu menerapkan ilmu kepramukaannya dalam kehidupan bermasyarakat.

1. **Dasar Kegiatan**

Dasar  Penyelenggaraan  Gerakan  Pramuka  sebagai  Landasan  Hukum diatur berdasarkan:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 TentangGerakan Pramuka.
2. Keputusan  Presiden  Republik  Indonesia  Nomor  238  tahun  1961 Tentang Gerakan Pramuka.
3. Keputusan  Presiden  Republik  Indonesia  Nomor  118  tahun  1961 Tentang  Penganugerahan  Pandji  kepada  Gerakan  Pendidikan Kepanduan Pradja Muda karana.
4. Keputusan  Presiden  Republik  Indonesia  Nomor  24  tahun  2009 Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.
5. Keputusan  Kwartir  Nasional  Gerakan  Pramuka  Nomor  203  tahun 2009 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
6. **Tujuan Kegiatan**

Pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler di sekolah menengah, mengacu  pada  Permendikbud  No.81A  Tahun  2013. Di samping itu terdapat pengaturan dalam Undang Undang Nomor 12 Tahun 2010, yang mengatur penyelenggaraan pendidikan kepramukaan.Dalam  implmentasi  kurikulum  2013 kegiatan  ekstrakurikuler kepramukaan dapat diimplementasikan dalam 3 model, yaitu:

* + - 1. Sistem Blok yang dilaksanakan pada awal masuk sekolah;
      2. Sistem Aktualisasi, proses pembelajaran setiap Mata Pelajaran ke dalam Pendidikan Kepramukaan; dan
      3. Sistem Reguler bagi peserta didik yang memiliki minat serta ketertarikan menjadi anggota pramuka.

Sebagai kamabigus kepala sekolah perlu menggerakan kegiatan ekstrakurikuler keparmukaan dalam tiga divisi kegiatan, yaitu system blok, pendidikan wajib kepramukaan, dan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Ketiga model tersebut dikembangkan untuk menjamin seluruh peserta didik mengikuti pendidikan kepramukaan dan menjamin kegiatan pramuka reguler sebagai kegiatan yang diikuti dengan dasar sukarela. Kegiatan wajib untuk seluruh peserta didik adalah kegiatan ekstra pendidikan wajib kepramukaan.

1. **Evaluasi Program Kegiatan**

Kegiatan yang belum terlaksana pada pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada TP. 2021-2021 ialah melaksanakan Latihan Gabungan bersama Gugus Depan yang berada di Kota Tanjungpinang. Pelaksanaan Latihan Gabungan ini tidak dapat dilakukan dikarenakan kurang tersedianya waktu dan dana.

Demikianlah Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka ini kami sampaikan. Semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

* 1. **PMR**
     1. **Tujuan PMR**

Palang Merah Remaja (PMR) adalah bagian dari Palang Merah Indonesia dan telah diakui secara luas sebagai pembinaan dan pengembangangenerasi muda dalam wadah Palang Merah Remaja (PMR) yang bertujuan untuk :

1. Mempertinggi ketrampilan dan mengembangkan prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional.
2. Melaksanakan kegiatan Kepalang Merahan yang bermutu dan tepat sesuai dengan kegiatan Palang merah Remaja yaitu Panca Karya PMR dan Tri Bakti PMR yang antara lain berupa :
3. Kegiatan sosial dan kesehatan dilingkungan sekolah, keluarga/rumah dan masyarakat.
4. Turut serta dalam pemberian dan penyaluran bantuan kemanusiaan
5. Pendukung utama dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
6. Sebagai bagian remaja yang mengajak rekan-rekannya untuk turut serta dalam kegiatan yang positif. Khususnya dalam kegiatan Kepalang Merahan.
7. Melaksanakan pembinaan dan peningkatan potensi Sumber Daya Manusia yang berkualitas.
8. Membina Akhlak yang berbudi luhur.
9. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efesien dan efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secaraboptimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
10. Menumbuhkan percaya diri, semangat kekeluargaan dan memiliki rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi secara intensif kepada seluruh warga sekolah khususnya dan masyarakan pada umunya.
    * 1. **Strategi Pembinaan**
    1. Melaksanakan pembinaan PMR dikelompok PMR masing-masing.
    2. Mengembangkan kegitan kepalangmerahan, antara lain melakukan sosialisasi dan advokasi ke sekolah/ lembaga, memfasilitasi pembentukan kelompok PMR baru, meningkatkan jaringan komunikasi dan koordinasi antar Pembina PMR baik sekolah atau lembaga.
    3. Membantu PMI Cabang memfasilitasi pembentukan kelompok PMR baru
    4. Memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antara kelompok PMR dan PMI Cabang.
    5. Memberikan masukan kepada PMI dan Pelatih PMI terkait pelaksanaan standarisasi pelatihan PMR, kualitas pelatih, perkembangan metode dan media pelatihan.
    6. Melakukan monitoring dan evaluasi pada setiap tahap pembinaan PMR
       1. **Sumber Dana**

Program Kegiatan tidak akan berjalan bila tidak didukung oleh dana yang diperlukan, adapun sumber dana diperoleh dari :

1. Sumber utama dari Sekolah sebagai pihak penanggung jawab dan penyelenggara Melakukan monitoring dan evaluasi pada setiap tahap pembinaan PMR**.**
2. Sumber penunjang dari iuaran kas anggota, dana usaha, donatur dan sumber-sumber lain yang bersifat tidak mengikat.Adapun sumber dana yang diperlukan secara rinci terlampir**.**
3. PMI Daerah, PMI Cabang, Sekolah/ lembaga kelompok PMR, dan instansi lain yang tidak mengikat Sumber dana pembinaan dan pengembangan PMR dapat berasal dari PMI Pusat.
   * 1. **Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembinaan PMR, melalui sebuah kerangka hubungan yang jelas antara hal yanng telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan dan masukan-masukan yang ada serta harapan kedepan.

Monitoring dan evaluasi dapat membantu mengkaitkan antara apa yang telah dilakukan dengan apa yang diharapkan di masa yang akan datang.Tanpa dilakukannya monitoring dan evaluasi, kita tidak bisa mengatakan bahwa pembinaan yang kita laksanakan telah berjalan lancar sebagaimana mestinya, telah mengalami perkembangan, berhasil, efektif dan efisien atau dapat ditingkatkan di masa yang akan datang.

Tujuan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pembinaan PMR secara umum adalah pengukuran dan penilaian kinerja pembinaan, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan baik secara kualitas dan kuantitas dengan efektif. Pada dasarnya fokus dari monitoring dan evaluasi adalah masukan dan proses pelaksanaan sekaligus kontribusi faktor-faktor terkait terhadap hasil pembinaan secara kualitas dan kuantitas, kerjasama, proses pengambilan keputusan dan kebijakan, advokasi dan koordinasi.

* 1. **KIR**

1. **Tujuan**

Secara umum, ekstrakurikuler Kelompok Ilmah remaja (KIR) di SMAN 3 Tanjungpinang   memiliki tujuan  meningkatkan kreativitas, pengalaman, dan disipin, serta daya juang peserta didik dalam menguasai dan mengimbangi perkembangan IPTEK untuk dapat bersaing pada era globalisasi.

Selain itu, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di SMA Negeri 3 Tanjungpinang juga memiliki tujuan khusus, yaitu :

1. Mengoptimalkan peran sekolah sebagai institusi pendidikan dan pengembangan bakat peserta didik.
2. Memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antaraberbagai mata pelajaran,  menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.
3. Merangsang ketertarikan peserta didik untuk terlibat dalam aktualisasi sikap-sikap ilmiah,proses-proses ilmiah dan pembuatan produk ilmiah
4. Meningkatkan kemampuan dan kreativitas peserta didik dalam bidang ilmiah
5. Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam usaha mengadaptasi, menggunakan, dan memanfaatkan, serta mengikuti perkembangan IPTEK
6. Meningkatkan kesadaran, disiplin, dan daya juang untuk memiliki dan menguasai IPTEK
7. Merangsang peserta didik untuk mengimplementasikan metode, teknik, serta prosedur ilmiah
8. Mengembangkan sikap ilmiah, kejujuran, dan memecahkan gejala alam yang ditemui secara ilmiah
9. **Manfaat**

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya ekstrakurikuer Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di SMA Negeri 3Tanjungpinang adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk Peserta didik:
2. Membangkitkan rasa keingintahuan terhadap fenomena alam yan berhubungan dengan [ilmu pengetahuan](http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_pengetahuan) dan [teknologi](http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi).
3. Meningkatkan kemampuan berpikir terhadap fenomena-fenomena alam.
4. Meningkatkan kreativitas yang menumbuhkan kemampuan berkreasi dan daya kritis.
5. Menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Meningkatkan keterampilan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Meningkatkan minat membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi.
8. Memperluas wawasan dan kemampuan [komunikasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi) melalui pengalaman [diskusi](http://id.wikipedia.org/wiki/Diskusi), debat, dan presentasi ilmiah.
9. Memperkenalkan cara-cara berorganisasi secara formal.
10. Sebagai wahana untuk menempa kedewasaan sikap dan kepribadian.
11. Manfaat untuk Guru
12. Menambah wawasan ilmu pengetahuan.
13. Menambah pengetahuan dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar di sekolah.
14. Meningkatkan minat membaca dan rasa keingintahuan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.
15. Mengenal perkembangan sikap dan kepribadian peserta didik lebih mendalam.
16. Meningkatkan kualitas hidup.
17. Manfaat untuk Sekolah
18. Memberikan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi sekolah.
19. Meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah.
20. Memeperluas hubungan [kerjasama](http://id.wikipedia.org/wiki/Kerjasama) dengan [instansi](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Instansi&action=edit&redlink=1) lainnya.
21. Meningkatkan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif dalam [belajar](http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar).
22. Menambah fungsi sekolah sebagai tempat pengembangan riset atau penelitian
23. Manfaat untuk Masyarakat
24. Meningkatkan sikap berdaya kritis dan terbuka terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungannnya
25. Membantu memberikan alternatif penyelesaian beberapa persoalan sosial budaya,seperti kenakalan remaja, dekadensi moral, dan lain-lain melalui kegiatan penelitian
26. Membangun dan meningkatkan kesadaran bahwa kemajuan bangsa dapat dicapai melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
27. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan
28. **Sasaran**

Sasaran kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) adalah peserta didik- siswi dan warga sekolah SMA Negeri 3Tanjungpinang yang  mempunyai minat dan bakat pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

1. **Bidang Pemgembangan**

Adapun rencana pengembangan dalam bidang ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di SMA Negeri 3Tanjungpinang adalah sebagai berikut :

1. Ilmu Alam
2. Ilmu Sosial
3. Teknologi Informasi dan Komunikasi
4. Bahasa dan Sastra Indonesia
5. **Pelaksanaan Kegiatan**
6. Waktu dan Tempat Kegiatan

Adapun waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) bersifat fleksibel. Namun, kegiatan rutin untuk kelas X dan XI dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 14.00 s.d. 16.00 WIB di SMA Negeri 3 Tanjungpinang.

1. Biaya Kegiatan

Untuk membiayai pelaksanaan pelatihan dan pembinaan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 3 Tanjungpinang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) SMA Negeri 3 Tanjungpinang, penanggung jawab program ekstrakurikuler KIR. Sedangkan untuk membiayai perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan, berasal dari pengumpulan uang kas dari peserta didik , sebesar Rp 5.000,00 per bulan dan juga dari fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah.

Adapun perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Perangkat komputer atau lap top
2. Peralatan tulis dan kertas
3. Peralatan dokumentasi dan publikasi
4. Bentuk dan Jenis Kegiatan.

Kegiatan ekstrakurikuler KIR pada prinsipnya tidak mengganggu kegiatan akademik dan diharapkan menuju pada profesionalisme. Kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk pembinaan dan pengembangan potensi dan kemampuan peserta didik dalam bidang  IPTEK. Adapun yang menjadi dasar acuan dari pembuatan program kerja ekstrakurikuler KIR masa bhakti 2014/2015 adalah Visi dan Misi SMA Negeri 3Tanjungpinang , terutama pada poin meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik, meningkatkan kemampuan penguasaan IPTEK.

* 1. **DEBAT BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS**

1. **Tujuan**

Dalam rangka melatih keterampilan berbicara peserta didik/ peserta didik SMAN 3 Tanjungpinang perlu diadakan pembinaan secara berkesenimbungan agar terampil berbicara di depan umum. Sebetulnya kemampuan berbicara di depan umum akan berkembang jika dilatih dan di praktekkan. Penyebab utama seseorang kurang berani berbicara di depan umum adalah karena a persaan grogi, gugup, nervous yang merupakan eksplorasi dari rasa takut. Untuk itulah ekstra lomba debat Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris perlu dikembangkan dalam menyiapkan generasi muda yang terampil untuk masa depan .

1. **Srategi**

Strategi yang dilakukan setiap minggu adalah :

* Memberikan pemahaman pentingnya terampil berbicara
* Melatih peserta didik menyampaikan isi pemikiran
* Melatih peserta didik kompak dn kerjasama
* Melatih sikap percaya diri
* Melatih semangat pantang menyerah yang didukung kepiawaian merangkai kata dan menyampaikan alasan yang logis
* Menyiapkan pribadi yang peduli dan melatih kerja sama antar Grup

1. **Sumber Anggaran**

Dana BOS SMAN 3 Tanjungpinang dan Hal-hal lain yang menyangkut kebijakan sekolah

1. **Evaluasi dan Pelaporan**
   1. Evaluasi

Evaluasi akan dilakukan oleh Pembina dalam event-event tertentu ,seperti:

* Kegiatan PCTA (Parade Cinta Tanah Air)
* LDBI (Lomba Debat Bahasa Indonesia) yang diadakan tingkat kota, provinsi, dan Nasional, dimana kegiatan ini dilakukan setiap tahun secara berkesinambugan
* Debate Contest English
  1. Pelaporan

Pelaporan akan disampaikan pada setiap akhir semester atau setiap adanya pertandingan

* 1. **DRUM BAND**

1. **Tujuan**

Drum band adalah salah satu ekstra kurikuler di SMA Negeri 3 Tanjungpinang dari tahun 1982 dan sampai sekarang tetap eksis baik dilingkungan sekolah maupun pada ivent Kota Tanjungpinang dan Provinsi Kepulauan Riau. Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler drum band ini antara lain :

1. Sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda melalui seni drum band dilingkungan sekolah.
2. Meningkatkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang musik.
3. Mempertinggi ketrampilan dalam bidang seni khususnya drum band.
4. Melaksanakan pembinaan dan peningkatan potensi Sumber Daya Manusia yang berkualitas.
5. Membina karakter peserta didik/ berbudi pekerti luhur.
6. Melaksanakan kegiatan dan bimbingan secara efesien dan efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
7. Menumbuhkan rasa percaya diri, semangat kekeluargaan dan memiliki rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi.
8. **Strategi Pembinaan**
9. Melaksanakan pembinaan dan latihan rutin pada setiap hari Jum’at dan hari Minggu pada sore hari mulai pukul 15.30 wib s.d pukul 17.30 wib
10. Merekrut dan melatih calon anggota baru pada setiap awal tahun pelajaran.
11. Menyeleksi calon anggota baru
12. Menjadi korsik setiap upacara bendera pada minggu pertama awal bulan di sekolah
13. Mengisi kegiatan hari besar nasional yang dilaksanakan pemerintah tingkat kota dan propinsi.
14. Mengikuti pawai pembangunan.
15. Mengikuti lomba.
16. Menghadiri undangan-undangan lainnya.
17. **Sumber Dana**

Program Kegiatan tidak akan berjalan bila tidak didukung oleh dana yang diperlukan, adapun sumber dana diperoleh dari :

1. Sumber utama dari Sekolah sebagai pihak penanggung jawab dan penyelenggara Melakukan monitoring dan evaluasi pada setiap tahap pembinaan
2. Sumber penunjang dari panitia sebagai penyelenggara
3. **Evaluasi dan Pelaporan**

Evaluasi diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembinaan , melalui sebuah kerangka hubungan yang jelas antara hal yanng telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan dan masukan-masukan yang ada serta harapan kedepan.

Evaluasi dapat membantu mengkaitkan antara apa yang telah dilakukan dengan apa yang diharapkan di masa yang akan datang.Tanpa dilakukannya evaluasi, kita tidak bisa mengatakan bahwa pembinaan yang kita laksanakan telah berjalan lancar sebagaimana mestinya, telah mengalami perkembangan, berhasil, efektif dan efisien atau dapat ditingkatkan di masa yang akan datang.

Tujuan kegiatan evaluasi Pembinaan secara umum adalah pengukuran dan penilaian kinerja pembinaan, sehingga semakin hari drum band semakin berkualitas. Fokus dari evaluasi adalah masukan dan proses pelaksanaan sekaligus kontribusi faktor-faktor terkait terhadap hasil pembinaan secara kualitas.

* 1. **ROHIS**

1. **Tujuan**

Tujuan dari kegiatan Rohis adalah :

1. Memberikan sarana pembinaan,pelatihan dan pendalaman Pendidikan Agama Islam bagi para peserta didik agar dapat mengkomunikasikan ajaran agama yang mereka peroleh dalam bentuk akhlak mulia,sehingga nilai-nilai ajaran Islam mewarnai lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membentuk kepribadian muslim yang representative dalam upaya kaderisasi da’wah Islam yang berkesinambungan,sehingga syiar Islam terus berkembang secara damai dan lebih dinamis sesuai perkembangan zaman.
3. Memperkokoh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT aagar mampu melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan-Nya serta mampu menyaring budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai spiritual agar dapat dijauhinya.
4. Memberikan dan menambah wawasan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas agar diharapkan kompetensi keagamaan peserta didik semakin meningkat.
5. **Starategi Pembinaan**

Agar tercapai efisiensi dan efektifitas kegiatan Rohis di sekolah, maka pelaksanaanya harus dikelola dengan baik dan berkesinambungan serta ada keterpaduan dan ketelibatan secara aktif antara *Tri Sukses Pendidikan* (keluarga, sekolah dan masyarakat).

Sebagai upaya kearah itu,kegiatan Rohis harus mengintegrasikan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler menjadi suatu system penyelengaraan Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan kegiatan Rohis di sekolah harus dikelola dengan cara mengintegrasikan antara pembinaan dan pembimbingan peserta didik atau dengan cara memadukan dua kegiatan pokok melalui :

Pertama, aktivitas pembelajaran PAI di kelas (intrakurikuler) dengan waktu yang sudah ditentukan, yaitu 3 jam perminggu.

Kedua, aktifitas keagamaan peserta didik (ekstrakurikuler, Rohis) yang dilakukan secara mandiri atau bersama pihak lain, baik yang dilakukan di rumah, sekolah maupun di masyarakat.

1. **Sumber Anggaran**

Dana BOS dan Infaq Jum’at

1. **Evaluasi dan Pelaporan**

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program yang direncanakan.

Untuk menentukan seberapa jauh target program sudah dicapai, yang dijadikan tolok ukur adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan.

Secara garis besar evaluasi dilakukan dengan berpedoman pada beberapa hal :

* + - 1. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan Rohis dan hasil yang telah dicapai yang terkait dengan perubahan sikappeserta didik.
      2. Hasil evaluasi tidak berbentuk nilai atau skor,tetapi bersifat penilaian kualitatif dan dicantumkan dalam laporan hasil belajar.
      3. Bentuk evaluasi dapat dilihat dari frekuensi perilaku yang dapat dikategorikan sebagai berikut :
* Amat Baik ( A )
* Baik ( B )
* Cukup ( C )
* Kurang ( K )

Pelaporan ,Aspek yang dilaporkan meliputi :

* + 1. Perencanaan
    2. Penyelenggaraan
    3. Hasil kegiatan Rohis
    4. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi
    5. Prestasi-prestasi anggota Rohis yang berhasil ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi serta nasional,terutama dibidang keilmuan dan keagamaan untuk mendapatkan penghargaan.
  1. **SATGAS LINGKUNGAN**
     + 1. **Latar Belakang**

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementrian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.Dalam pelaksanaannya Kementrian Negara Lingkungan Hidup bekerjasama dengan para steakholder, menggulirkan Program Adiwiyata ini dengan harapan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.

Tujuan Program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan utama Program Adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah   dasar dan menengah di Indonesia.

* + - 1. **Dasar Pemikiran**

Dari latar belakang Untuk mewujudkan sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Pengembangan kebijakan sekolah yang diperlukan untuk mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.

* + - 1. **Pengertian**

Menurut Undang Undang No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama , baik secara individu maupun secara kolektif , untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru. (*UNESCO, Deklarasi Tbilisi, 1977*)

* + - 1. **Indikator Pencapaian**

1. Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan;
2. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan;
3. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif;
4. Pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah
   * + 1. **Maksud**
5. Untuk mewujudkan sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Pengembangan kebijakan sekolah yang diperlukan untuk mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.
6. Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para peserta didik dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi atau monolitik. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup untuk mewujudkan sekolah yang pedui dan berbudaya lingkungan dapat dicapai dengan melakukan hal-hal berikut :
7. Untuk mewujudkan sekolah yang peduli
   * + 1. **Tujuan**

Tujuan yang diharapkan Satgas lingkungan di sekolah adalah :

1. Mempertebal rasa cinta lingkungan, semangat kebangsaan dan Cinta Tanah Air
2. Membiasakan bersikap tertib dan disiplin
3. Membiasakan menjaga lingkungan tetap bersih
4. Mengangkat kemampuan memimpin dan kesediaan dipimpin
5. Membina kekompakan dan kerjasama
6. Menyiapkan suasana sekolah yang hijau, bersih nyaman dan asri
   * + 1. **Sasaran**

Anggota ESKUL SATGAS LINGKUNGAN SMA Negeri 3Tanjungpinang adalah Peserta didik – Siswi SMA Negeri 3 Tanjungpinang yang berminat dan terdaftar sebagai anggota Satgas Lingkungan SMA Negeri 3 Tanjungpinang. agar lingkungan sekolah bersih, nyaman, hijau dan asri.

* + - 1. **Kegiatan**

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler SATGAS LINGKUNGAN adalah berupa kegiatan yang menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik,  serta ketrampilan. Dapat meningkatakan sikap disiplin, bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani, keterampilan gerak, keterampilan memimpin dan mengembangkan sikap bersedia dipimpin.

**Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler SATGAS LINGKUNGAN**

| **No** | **Program** | **Keterangan** | **Pelaksanaan** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Melaksanakan pemeriksaan kebersihan seluruh kelas di SMAN 3 Tanjungpinang secara teratur sesuai dengan jadwal piket satuan petugas lingkungan hidup sebagaimana terlampir | Setiap anggota satuan petugas lingkungan hidup wajib memeriksa kebersihan kelas sepulang sekolah sesuai jadwal piket yang diberikan dan melakukan pencatatan terhadap hasil pemeriksaan tersebut. | Hari Efektif belajar |
| 2 | Mengadakan kegiatan “ Pagi bersih SMANTI setiap 5 menit sebelum pelajaran dimulai” yang mengikut sertakan peserta didik siswi SMAN 3 Tanjungpinang | Kegiatan “Pagi bersih SMANTI” merupakan upaya kerja sama agar terwujudnya lingkungan yang bersih. Peserta didik-siswi diwajibkan bergotong-royong membersihkan area sekolah dibawah pengawasan masing-masing guru yang masuk di pelajaran pertama. | Hari Efektif belajar |
| 3 | Melakukan sosialisasi dan kampanye lingkungan hidup kepada seluruh warga sekolah disesuaikan dengan peringatan hari yang berkaitan dengan lingkungan hidup | Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan wawasan dan kepedulian terhadap lingkungan hidup | Disesuaikan |
| 4 | Mengadakan perlombaan bertemakan lingkungan hidup yang mengikutsertakan peserta didik-siswi SMAN 3 Tanjungpinang disesuaikan dengan peringatan hari yang berkaitan dengan lingkungan hidup. | Kegiatan ini diadakan untuk meningkatkan dan menimbulkanrasa kesadaran serta peduli lingkungan | Disesuaikan |
| 5 | Melakukan pengamatan ilmiah dan studi kasus terhadap fenomena lingkungan hidup di SMAN 3 Tanjungpinang dan sekitarnya yang hanya mengikutsertakan anggota satuan petugas lingkungan hidup | Setiap anggota wajib maupun anggota yang berminat berhak ikutserta dalam pengamatan ilmiah dan studi kasus terhadap fenomena lingkungan hidup untuk meningkatkan minat dan pengetahuan tentang lingkungan hidup sebagai upaya inventarisasi dan revitalisasi lingkungan. | Disesuaikan |
| 6 | Melakukan kegiatan merapikan lingkungan sekolah seperti greenhouse, tabulampot, environment corner, warung 3R, rumah kompos, kolam ikan dan tanaman obat keluarga | Kegiatan ini dilakukan oleh anggota satgas lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekolah | Setiap Jum’at  Dari Jam 14.00-16.00 WIB |
| 7 | Menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih & Sehat) di Sekolah dengan menjalankan 8 indikator PHBS yaitu :   1. Cuci tangan pakai sabun 2. Konsumsi jajanan sehat 3. Menggunakan jamban yang sehat 4. Melakukan olahraga teratur tidak merokok disekolah 5. menimbang berat badan dan tinggi badan setiap 6 bulan. 6. membuang dan memilah sampah pada tempatnya | Kegiatan ini diadakan untuk meningkatkan dan menimbulkan rasa kesadaran serta peduli lingkungan dan hidup sehat | Setiap hari Efektif belajar |
| 8 | Mengadakan kerjasama dengan organisasi lainnya baik didalam maupun diluar sekolah untuk meningkatkan kepedulian lingkungan hidup | Kegiatan ini diadakan agar setiap kegiatan yang dilaksanakan satuan petugas lingkungan hidup lebih kreatif dan inovatif dalam upaya meningkatkan partisipatif seluruh warga sekolah dan masyarakat luas. | Disesuaikan |

* + - 1. **Pendanaan**

Sumber dana kegiatan ekskul : APBS

* + - 1. **Penilaian Kegiatan (evaluasi)**

Hasil dan proses kegiatan ekstrakurikuler di nilai secara kualititatif dan di laporkan kepada kepala sekolah dan Waka Kepeserta didikan dan Pembina OSIS SMA Negeri 3 Tanjungpinang

* 1. **PASSUS**
     + 1. **Tujuan :**

1. Mempersiapkan peserta didik dan siswi untuk menjadi menjadi PASKIBRAKA
2. Membentuk sikap dan moral bagi calon anggota PASKIBRAKA
3. Melatih peserta didik siswi untuk upacara di hari besar nasional
   * + 1. **Tugas:**
4. Menjadi petugas upacara di hari besar nasional
5. Piket pagi setiap hari senin dan sabtu bersamaan anggota PKS
   * + 1. **Sumber ANGGARAN:**

Sumber anggaran berasal dari BOS dan Komite

* + - 1. **Evaluasi Dan Pelaporan:**

Setiap sabtu sore pukul latihan dilapangan SMA NEGERI 3Tanjungpinang untuk pembekalan menjadi PASKIBRAKA. Selain itu PASUS juga berpartisipasi di hari-hari besar nasional, yaitu menjadi petugas upacara.

KEKURANGAN : Baju latihan yang akan digunakan saat latihan gabungan yang diadakan setiap tahunnya sampai sekarang belum memadai, dan masih menggunakan baju olahraga.

* 1. **PKS**
     + 1. **Tujuan:**

1. Menumbuhkan kesadaran peserta didik dan masyarakat terhadap ketertiban dilingkungan sekolah
2. Menciptakan peserta didik yang disiplin, tegas dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas.
3. Mendidik peserta didik untuk berperan dalam menjaga keamanan di lingkungan sekolah.
   * + 1. **Tugas**
4. Memberikan pelayan peserta didik dalam ketertiban didalam maupun diluar lingkungan sekolah.
5. Mendukung pengamanan kegiatan/event yang diselenggarakan sekolah.
6. Memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada peserta didik seputar lalu lintas dan berbagai hal – hal lain yang mendukung peran PKS.
7. Berupaya untuk menciptakan suasana sekolah yang damai dan bersahabat.
   * + 1. **Sumber Anggaran**

Sumber anggaran berasal dari BOS dan Komite

* + - 1. **Evaluasi Dan Pelaporan**

PKS SMA Negeri 3 Tanjungpinang bertugas setiap hari senin, memakai fasilitas – fasilitas yang telah disediakan. Setiap senin akan ada pembagian tugas, 2 orang berjaga di jalan raya untuk mengatur lalu lintas, 4 orang di gerbang depan (terdiri dari 2 putra dan 2 putri),1 orang digerbang samping, dan 2 orang di barisan, 2 orang putra yang berjaga di gerbang depan akan berkeling ke setiap kelas untuk mengecek peserta didik - siswi yang tidak ikut upacara.

**9. SATGAS COVID-19**

**1.Latar Belakang**

Dengan telah terjadinya penularan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

Secara massif, maka pemerintah menghimbau untuk segera membentuk Satgas-Satgas dibeberapa instansi dari RT, RW, Kelurahan, Kecamatan, kabupaten/kota, Propinsi dan juga disatuan pendidkan dari TK sampai perguruan tinggi untuk mengantisipasi dampak penyebaran dengan langkah cepat, tepat, focus, terpadu dan bersinergi.

Adapun tugas Satgas Gugus Tugas Covid 19 disatuan pendidikan adalah menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, sehat sehingga terhindar dari virus Corona yang mana keberadaan virus tersebut akan menggangu kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan.

Tugas Gugus tugas Covid-19 diantaranya menyediakan fasilitas cuci tangan, melakukan penyemprotan dilingkungan satuan pendidikan, dan melaporkan keadaan dimasing-masing satuan pendidikan tentang kesehatan baik peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga non pendidik/Tata Usaha.

**2. Dasar Hukum**

a.Undang-Undang Nomor 4 tahun 1984 tentang wabah Penyakit menular;

b.Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan;

c.Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19);

d.Surat Edaran mentri Pendayagunaan Aparatur Negra dan Reformasi Birokrasi Nomor : 19 tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di lingkungan Instansi Pemerintah.

e.Surat edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomoe 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan.

**3. Tujuan Dibentuk Satgas Covid-19**

a.Menjaga kebersihan, kesehatan dan fasilitas sekolah sesuai dengan protokol kesehatan

b.Membantu Pemerintah dan masyarakat Tanjungpinang dalam penanganan Covid-19

c.Menjadi pusat informasi terpadu bagi satuan pendidikan dan pemerintah dalam penanganan COVID-19

d.Menjadi mitra bagi pemerintah Kabupaten/Kota di Tanjungpinang, dan pihak lainnya dalam penanganan COVID-19

**4. Sumber Anggaran**

Dana BOS

**5. Kegiatan**

Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan oleh Satuan Tugas Covid-19 di SMA Negeri 3 Tanjungpinang adalah :

a. Membuat tempat mencuci tangan dibeberapa titik dilingkungan sekolah

b.Melakukan penyemprotan berkala dilingkungan sekolah baik, ruang kelas,ruang kepala sekolah, ruang Tata Usaha ,Laboratorium dan ruang-ruang yang lain.

c. Melakukan pengecekan suhu pada warga sekolah yang datang ke sekolah

serta menyarankan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan.

**BAB VI**

**PENUTUP**

Demikianlah revisi dan pengembangan Kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2021/2022 telah selesai, dengan harapan segala upaya yang telah kami rancang ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di SMAN 3 Tanjungpinang dan di Indonesia pada umumnya.

Pendidikan sebagai aset bangsa sudah selayaknya mendapat perhatian dan diutamakan oleh semua pihak sebab investasi di bidang ilmu pengetahuan akan membawa kemajuan bangsa di masa yang akan datang.

Semoga dengan diselenggarakannya otonomi pendidikan dan otonomi sekolah dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik untuk pencerahan anak bangsa.

Kepada semua pihak yang telah membantu selesainya Kurikulum SMAN 3 Tanjungpinang ini, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan berdo’a semoga Allah swt. Membalas amal baik Bapak/Ibu/Sdr. Dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya kepada Allah jualah kita semua bertawakal, semoga apapun yang kita lakukan senantiasa mendapatkan ridha-Nya. Aaamiiin.

**LAMPIRAN :**

**PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**DINAS PENDIDIKAN**

SMA NEGERI 3 TANJUNGPINANG

Alamat : Jl. Tugu Pahlawan Telp/fax. (0771) – 24232

### Website : www.sman3-tpi.com/ Email : sman3\_tpi@yahoo.com

## Tanjungpinang - 29121

